PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *TEAM QUIZ* DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS X MAN 2 LANGKAT

SKRIPSI

Oleh:

WIDYA MIRANTIFA RIEGA
NIM : 1012020033

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana (S1)
Dalam Ilmu Keguruan Pada Jurusan Pendidikan Agama Islam

KEMENTRIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA
2024 M /1446 H

PENGESAHAN PEMBIMBING

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *TEAM QUIZ* DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS X MAN 2 LANGKAT

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Langsa Sebagai Salah
Satu Beban Studi Program Sarjana Pendidikan
Strata 1 (S-1) Pada Program Studi
Pendidikan Agama Islam

Diajukan Oleh:

Widya Mirantifa Riega
NIM. 1012020033

Disetujui Oleh :

Pembimbing I	Pembimbing II
Dr. Zainal Abidin, S.Pd.I, MA	**Afrizal Refo, MA**
NIP. 197506032008011009	**NIP. 198704202019031007**

PENGESAHAN PENGUJI

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *TEAM QUIZ* DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS X MAN 2 LANGKAT

SKRIPSI

Telah Diuji oleh Dewan Penguji Sidang Munaqasyah Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Langsa dan Dinyatakan Lulus Serta Diterima sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana Pendidikan Strata 1 (S-1) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam

Pada Hari/Tanggal:

Sabtu, 18 Juli 2024 M

12 Muharram 1446 H

Dewan Penguji :

Ketua	Sekretaris
Dr. H. Mukhlis Rais, Lc. M.Pd.I	**Afrizal Refo, MA**
NIP. 198009232011011004	NIP. 198704202019031007
Anggota	Anggota
Muhibuddin, S. Ag, M.Pd	**Syamsiah Z, M.Pd.I**
NIP. 197012241993031002	NIP. 198404242019032001

Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Langsa

Dr. Amiruddin, MA
NIP. 197509092008011013

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Widya Mirantifa Riega
Nim	: 1012020033
Fakultas / Prodi	: FTIK / Pendidikan Agama Islam (PAI)

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang ditulis dengan judul "**Penerapan Model Pembelajaran *Team Quiz* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa kelas X MAN 2 Langkat**" untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa adalah benar merupakan hasil karya saya sendiri.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini hasil plagiasi karya orang lain atau dibuatkan oleh orang lain, maka saya bersedia menerima segala sanksi yang diberikan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Langsa, 18 Juli 2024

Yang membuat pernyataan



Widya Mirantifa Riega

NIM.1012020033

MOTTO

Hai orang-orang yang beriman, Jadikanlah sabar dan sholatmu Sebagai penolongmu, sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar"

(Al-Baqarah: 153)

"sekali terjun dalam perjalanan jangan pernah mundur sebelum meraihnya, yakin usaha sampai. Karena sukses itu harus melewati banyak proses, bukan hanya mengimginkan hasil akhir dan tahu beres tapi harus selalu keep on progress. Meskipun kenyatannya banyak hambatan dan kamu pun sering dibuat stres percayalah tidak ada jalan lain untuk meraih sukses selain melewati yang namanya proses".

“Libatkan Allah dalam persoalan kehidupan”

KATA PENGANTAR

Dengan memanjatkan puji dan syukur kehadirat Allah swt. yang telah memberikan limpahan rahmat, hidayah karunia dan kasih sayang yang berlimpah dan tiada batas kepada peneliti dan kita semua, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian ini dengan baik. Sholawat serta salam dihadiahkan kepada junjungan alam baginda Nabi Muhammad swt, yang telah membawa agama islam hingga saat ini.

Penulisan dan penyusunan skripsi ini yang berjudul "Penerapan Model Pembelajaran *Team Quiz* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada kelas X MAN 2 Langkat" guna memenuhi sebagian syaratan dalam memperoleh gelar akademik Strata Satu Program Studi Pendidikan Agama Islam (S.Pd) pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa.

Dalam penyelesaian skripsi ini, peneliti menyadari tidak akan mampu menyelesaikan penelitian ini tanpa peran dari banyak pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini dengan rendah hati dan rasa hormat peneliti mengucapkan ribuan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Ismail Fahmi Arrauf Nasution, M.A., Selaku Rektor IAIN Langsa
2. Bapak Dr. Amiruddin Yahya, M.A., Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Langsa
3. Bapak Dr. Hatta Sabri, M.Pd., selaku ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) FTIK IAIN Langsa dan seluruh jajarannya yang telah membantu kelancaran peneliti.
4. Bapak Dr. Zainal Abidin, M.A. selaku dosen pembimbing I dan Bapak Afrizal Refo, MA. selaku dosen pembimbing II yang telah banyak membantu kelancaran penyususnan skripsi ini.
5. Kedua orang tua tercinta Ayahanda Awaluddin dan Ibunda Masitah Siregar, yang telah memberikan kepercayaan dan semangat kepada peneliti untuk melanjutkan pendidikan ketahap ini, yang mengobarkan segalanya untuk penulis, dan selalu memberi motivasi dari setiap prosesnya. Serta adik-adik

saya yaitu Cici Parabbi Afriza dan Rani Shintya yang selalu memberikan semangat dan mendoakan peneliti hingga saat ini.

6. Abangda Luthfi Hakim yang selalu memberi Support materil maupun moril dalam setiap proses yang peneliti lakukan.
7. Kepada Seluruh anggota dari sekolah MAN 2 Langkat yang turut membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Kepada temen-teman Mahasiswa PAI Unit-2 tahun 2020 yang telah bersama-sama belajar di ruangan yang sama, dan teman-teman seperjuangan sekalian.

Semoga bimbingan dan bantuan yang telah diberikan dapat bermanfaat dan menjadi amal shaleh disisi Allah swt. dan peneliti berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi peneliti pribadi dan pembaca. *Aamiin ya Rabbal'alamiin*.

Langsa, April 2024
Penulis

WIDYA MIRANTIFA RIEGA
NIM. 1012020033

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN ..... **i**

PENGESAHAN PENGUJI ..... **ii**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN ..... **iii**

MOTTO ..... **iv**

KATA PENGANTAR ..... **v**

DAFTAR ISI ..... **vii**

DAFTAR TABEL ..... **ix**

DAFTAR LAMPIRAN ..... **x**

ABSTRAK ..... **xi**

ABSTRACT ..... **xii**

BAB I PENDAHULUAN **1**
A. Latar Belakang 1
B. Batasan Masalah 3
C. Rumusan Masalah 4
D. Tujuan Penelitian 4
E. Manfaat Penelitian 4
F. Penjelasan Istilah 6

BAB II LANDASAN TEORI **9**
A. Model Pembelajaran 9
B. Model Pembelajaran *Team Quiz* 12
C. Hasil Belajar 16
D. Fiqih 20
E. Penelitian Relevan 30

BAB III METODE PENELITIAN **34**
A. Jenis Penelitian 34
B. Lokasi dan Waktu Penelitian 37
C. Subjek Penelitian 38
D. Teknik Pengumpulan Data dab Instrumen Penelitian 38
E. Instrumen Penelitian 42
F. Rancangan Penelitian 43
G. Teknik Analisis data 47

H. Indikator Keberhasilan 48

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 50
A. Hasil Penelitian 50
B. Pembahasan 51

BAB V PENUTUP 95

A. Kesimpulan 95
B. Saran 96

DAFTAR PUSTAKA 97

LAMPIRAN 100

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Alokasi waktu penelitian	38
Tabel 4.1	Jadwal penelitian	51
Tabel 4.2	Hasil tes pra siklus	56
Tabel 4.3	Indikator nilai hasil belajar	57
Tabel 4.4	Nilai hasil belajar siswa siklus I	61
Tabel 4.5	Hasil observasi aktivitas guru siklus I	64
Tabel 4.6	Hasil observasi aktivitas siswa siklus I	66
Tabel 4.7	Nilai hasil belajar siswa Siklus II	72
Tabel 4.8	Hasil observasi aktivitas guru Siklus II	74
Tabel 4.9	Hasil observasi aktivitas siswa siklus II	77
Tabel 4.10	Hasil peningkatan penelitian	90

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Surat Izin Penelitian	100
Lampiran 2	Modul Ajar Penelitian	101
Lampiran 3	Kisi-kisi Soal Latihan Siklus I.....	109
Lampiran 4	Kisi-kisi Soal Latihan Siklus II	110
Lampiran 5	Soal tes siklus I.....	111
Lampiran 6	Soal tes siklus II.....	114
Lampiran 7	Daftar Nilai Siklus I & II	118
Lampiran 8	Lembar Obervasi Guru Siklus I.....	119
Lampiran 9	Lembar Obervasi Guru Siklus II	121
Lampiran 10	Lembar Obervasi Siswa Siklus I	123
Lampiran 11	Lembar Obervasi Siswa Siklus II.....	124
Lampiran 12	Dokumentasi	125

ABSTRAK

Tujuan penelitian bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih dengan menggunakan model pembelajaran *Team Quiz* di kelas X MAN 2 Langkat . Jenis dan Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Teknik dan instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode wawancara, observasi, dokumetasi dan tes dalam bentuk esai dan pilihan berganda, dilakukan 2 siklus pembelajaran. Teknik analisis data yang digunakan adalah Statistik derskriptif. Hasil penelitian menunjukan bahwasanya Penerapan model *Team Quiz* dapat dilaksanakan dengan baik melalui dua siklus. Hal ini dapat diketahui melalui aktivitas yang dilakukan oleh guru dan siswa pada siklus I dan siklus II mengalami peningkatan. Hasil observasi guru pada siklus I yaitu 71,42 kemudian menjadi 85,71 (baik) pada siklus II. Begitu pula pada observasi aktivitas siswa yang semula pada siklus I mencapai skor 63,33 kemudian meningkat menjadi 86 pada siklus II. Adanya peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan Model Pembelajaran *Team Quiz* pada mata pelajaran Fiqih materi Zakat kelas X MAN 2 Langkat dapat dilihat dari nilai rata-rata pada hasil belajar siswa pra siklus adalah 72,28 dan meningkat pada siklus I menjadi 79,42 (cukup) dan pada siklus II meningkat lagi menjadi 84,71. (baik). Dapat dilihat juga pada peningkatan persentase ketuntasan siswa yaitu pada pra siklus adalah 42,85% kemudian pada siklus I yaitu meningkat menjadi 71,42% (cukup) kemudian meningkat kembali menjadi 88,57% (baik) pada siklus II. Kendala yang dihadapi siswa saat menerapkan model pembelajaran *Team Quiz* di kelas X MAN 2 Langkat. Kendala-kendala tersebut meliputi sulitnya membentuk kelompok belajar, kebingungan siswa dalam memahami model pembelajaran tersebut, kurangnya perhatian siswa terhadap penjelasan guru, kesulitan membentuk kelompok yang dapat bekerja sama harmonis, terjadinya perdebatan tidak produktif, timbulnya rasa fanatisme terhadap kelompok, kesulitan siswa dalam mengorientasikan pemikiran tanpa pendampingan guru, serta kemungkinan anggota kelompok yang malas menyerahkan tugas kepada ketua kelompok.

Kata Kunci : Hasil Belajar Siswa, Model Pembelajaran *Team Quiz, Fiqih.*

ABSTRACT

The purpose of the study aims to improve student learning outcomes in Fiqh subjects by using the Team Quiz learning model in class X MAN 2 Langkat. The type and approach of research used in this study is classroom action research. The techniques and instruments used in this study are interview methods, observation, documentation and tests in the form of essays and multiple choices, carried out in 2 learning cycles. The data analysis technique used is descriptive statistics. The results of the study show that the implementation of the Team Quiz model can be carried out well through two cycles. This can be seen through the activities carried out by teachers and students in cycle I and cycle II has increased. The results of teacher observations in cycle I were 71.42 then became 85.71 (good) in cycle II. Likewise, in the observation of student activities which initially reached a score of 63.33 in cycle I then increased to 86 in cycle II. The increase in student learning outcomes using the Team Quiz Learning Model in the Fiqh subject of Zakat material for class X MAN 2 Langkat can be seen from the average value of student learning outcomes in the pre-cycle which was 72.28 and increased in cycle I to 79.42 (sufficient) and in cycle II increased again to 84.71. (good). It can also be seen from the increase in the percentage of student completion, namely in the pre-cycle it was 42.85% then in cycle I it increased to 71.42% (sufficient) then increased again to 88.57% (good) in cycle II. Obstacles faced by students when implementing the Team Quiz learning model in class X MAN 2 Langkat. These obstacles include the difficulty of forming study groups, student confusion in understanding the learning model, lack of student attention to teacher explanations, difficulty in forming groups that can work together harmoniously, unproductive debates, the emergence of fanaticism towards the group, students' difficulty in orienting their thoughts without teacher guidance, and the possibility of group members who are lazy to submit assignments to the group leader.

Keywords: Student Learning Outcomes, Team Quiz Learning Model, Fiqh.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masaalah

Pembelajaran merupakan interaksi antara lingkungan dan peserta didik, yang diharapkan membawa perubahan baik pada perilaku maupun kemampuan. Namun, di banyak sekolah, pembelajaran masih jauh dari yang harapan. Proses pembelajaran di dalam kelas kurang baik, membuatnya membosankan dan menyebabkan siswa kurang aktif. Hal ini mengakibatkan kurangnya interaksi peserta didik dalam pembelajaran dan menurunkan kualitas pendidikan saat ini.

Mata pelajaran Fiqih mempunyai peran penting bagi kehidupan dan permasalahan di kehidupan, dan pelajaran fiqih ini mempunyai pengaruh penting untuk menyiapkan peserta didik untuk memahami, mengenal dan menghayati hukum islam dalam kehidupan sehari-hari, terutama dalam hal ibadah baik yang wajib maupun yang sunnah.

Proses pembelajaran dapat diukur melalui hasil belajar siswa. Hasil belajar mencerminkan sejauh mana siswa telah memahami materi pelajaran dan berhasil menyerap pengetahuan yang diajarkan dalam proses pembelajaran. Penilaian hasil belajar bisa dilakukan melalui berbagai metode evaluasi, seperti tes tertulis, ujian, proyek, presentasi, dan observasi langsung terhadap kinerja siswa. Dengan memantau dan mengevaluasi hasil belajar siswa, guru dapat menilai efektivitas proses pembelajaran dan melakukan

penyesuaian yang diperlukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas.

Adapun hasil observasi awal dan wawancara yang di lakukan pada tanggal 12 Juli di MAN 2 Langkat, masih banyak siswa yang tidak paham dengan materi yang di pelajari dan membuat tingkat hasil belajarnya tergolong dalam golongan rendah, termasuk juga hasil belajar pada mata pelajaran Fiqih. Hal ini disebabkan oleh sebagian guru yang tidak memiliki keahlian dan kemampuan untuk menciptakan suasana kelas yang hidup dan aktif, dan tidak dapat menarik perhatian dari peserta didik, dimana mengakibatkan motivasi belajar siswa menjadi rendah dan berpengaruh pada hasil belajar siswa.

Berdasarkan dari hasil observasi wawancara pada tanggal 20 Oktober 2023 di MAN 2 Langkat, khususnya kelas X pada mata pelajaran Fiqih, proses pembelajaran di kelas hanya dengan menggunakan metode menerangkan atau ceramah. Ditemukan bahwa pada proses pembelajaran berlangsung, keefektifan dalam pembelajaran kurang baik dan dapat dilihat dari guru yang hanya menjelaskan sendiri, banyak siswa yang merasa jenuh atau bosan dalam kegiatan pembelajaran, dan ketika diberi pertanyaan ulang terkait materi yang di sampaikan banyak siswa yang tidak paham dan tidak dapat menjawab ketika diberi pertanyaan, disebabkan ketika guru menjelaskan banyak siswa yang tidak memperhatikan dikarenakan jenuh dan bosan terhadap pembelajaran, sehingga menjadikan pembelajaran tidak efektif.

Dari uraian di atas, dapat dipahami bahwa kemampuan guru dalam memilih model pembelajaran sangat di perlukan, karena model pembelajaran

merupakan cara mengajar yang secara umum dapat diterapkan pada proses pembelajaran yang berlangsung. Pemilihan model pembelajaran untuk digunakan di dalam kelas harus sesuai dengan kondisi dan keadaan kelas tersebut, karena dengan dengn model pembelajaran yang tepat dan menarik dapat membuat siswa tidak jenuh dan bosan dalam proses pembelajaran, sehingga pemahaman siswa dalam materi pun meningkat, dan hasil belajar siswa menjadi lebih baik dari sebelumnya. Salah satu model pembelajaran yang tepat untuk di gunakan dalam pembelajaran Fiqih adalah model pembelajaran *Team Quiz* yang merupakan salah satu pembelajaran aktif yang melibatkan kemampuan siswa.

Dari latar belakang yang telah peneliti paparkan diatas, maka peneliti merasa perlu untuk melakukan penelitian mengenai "**Penerapan Model Pembelajaran *Team Quiz* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa kelas X MAN 2 Langkat**"

Melalui penelitian ini peneliti berharap dapat meningkatkan pemahaman atau perbaikan dalam proses pembelajaran, dan dapat meningkatkan hasil belajar yang pada akhirnya juga akan meningkatkan hasil belajar siswa.

B. Batasan Masalah

Masalah pada penelitian ini dibatasi pada mata pembelajaran fiqih dengan menggunakan model pembelajaran *Team Quiz* yang dipilih untuk meningkatkan hasil belajar siswa MAN 2 Langkat kelas X pada mata pelajaran Fiqih, materi Zakat.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang yang telah di paparkan di atas, maka penulis menentukan rumusan masalah dalam penelitian ini, diantaranya sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan model pembelajaran *Team Quiz* pada mata pelajaran Fiqih kelas X MAN 2 Langkat?
2. Bagaimana peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih dengan menggunakan model pembelajaran *Team Quiz* di Kelas X MAN 2 Langkat?
3. Kendala apa saja yang di hadapi dalam penerapan model pembelajaran *Team Quiz* kelas X MAN 2 Langkat?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui penerapan model pembelajaran *Team Quiz* pada mata pelajaran Fiqih kelas X MAN 2 Langkat.
2. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih dengan menggunakan model pembelajaran *Team Quiz* di Kelas X MAN 2 Langkat.
3. Untuk mengetahui kendala apa saja yang di hadapi dalam penerapan model pembelajaran *Team Quiz* kelas X MAN 2 Langkat

E. Manfaat Penelitian

Dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Secara teoritis

   Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai kontribusi untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran Fiqih, dan juga untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas dan meningkatkan keprofesionalan guru.

2. Secara Praktis

   a. Bagi siswa

      1) Meningkatkan keaktifan belajar siswa dalam waktu pembelajaran sehingga berpotensi meningkatkan hasil belajar siswa.
      2) Menjadikan pemahaman siswa dalam pembelajaran lebih meningkat.

   b. Bagi guru

      1) Meningkatkan keprofesionalan guru di dalam kelas pada saat pembelajaran berlangsung.
      2) Dapat dijadikan bahan referensi bagi guru mata pelajaran untuk meningkatkan efektifitas pembelajaran yang ada di kelas.

   c. Bagi peneliti

      Dapat menambah pemahaman dan pengetahuan dalam cara belajar yang dapat menjadikan siswa lebih aktif agar meningkatkan motivasi belajar siswa.

F. Penjelasan Istilah / Definisi Operasional

1. Model Pembelajaran

Model menurut kamus besar bahasa Indonesia adalah pola (contoh, acuan, ragam) dari sesuatu yang akan dibuat atau dihasilkan.[1] Sedangkan secara umum, istilah “model” diartikan sebagai kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan suatu kegiatan.[2]

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pengertian pembelajaran berarti psoses, cara, pembuatan, menjadi makhluk hidup belajar. Pembelajaran dapat dikatakan sebagai hasil dari memori, kognisi dan metakognisi yang berpengaruh terhadap pemahaman. [3] Sementara yang peneliti maksud dalam penelitian ini adalah model pembelajaran yaitu kerangka yang berisi pola sistematis atau cara yang dikembangkan berdasarkan teori yang digunakan dalam mengelompokkan proses pembelajaran untuk mencapai tujuan dari pembelajaran, yang di mana tujuan yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu meningkatnya hasil belajar siswa.

2. *Team Quiz*

"*Team Quiz* " bisa diartikan sebagai sebuah kuis atau pertanyaan yang dirancang untuk dimainkan oleh sebuah tim atau kelompok orang. Dalam konteks ini, anggota tim bekerja sama untuk menjawab pertanyaan atau menyelesaikan tantangan yang diberikan dalam kuis tersebut. Hasilnya

---

[1] Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2015), h. 662.

[2] Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT. Rosda Karya, 2017), h.13.

[3] Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2015), h.751.

biasanya diukur berdasarkan performa tim secara keseluruhan. *Team Quiz* yang peneliti maksud disini adalah sebuah proses pembelajaran yang menarik minat dan perhatian siswa untuk bergabung di dalam pembelajaran di mana pada proses pembelajarannya menggunakan sistem kelompok yang di dalam prosesnya berisi penjelasan siswa tentang materi dan tanya jawab antar kelompok selama proses pembelajaran.

3. Hasil Belajar

Menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) hasil belajar adalah hasil pelajaran yang diperoleh dari kegiatan belajar disekolah yang bersifat kognitif dan biasanya ditentukan melalui pengukiran dan nilai.[4] Dapat dipahami bahwa hasil belajar merupakan suatu penilaian pada akhir dari proses pembelajaran. Hasil belajar yang peneliti maksud di sini adalah hasil dari proses pembelajaran yang diambil pada akhir pembelajaran bisa berupa angka tetapi bisa juga berupa minat dan keterampilan yang diperoleh siswa pada saat proses pembelajaran yang dapat membuat siswa lebih bersemangat dalam memahami materi selanjutnya.

4. Fiqih

Fiqih menurut bahasa *(etimologi),* kata fiqih berasal dari bahasa Arab "*al- fahmu*" yang berarti paham. Sedangkan menurut istilah (*terminologi*), fiqih pada mulanya berarti pengetahuan keagamaan yang mencakup seluruh ajaran agama, baik berupa akidah, ahklak, maupun

[4] *Ibid,* h. 892

amaliah.[5] Namun Fiqih yang dimaksud dalam penelitian ini adalah mata pelajaran yang diberikan kepada siswa kelas 10 Madrasah Aliyah dengan jumlah pertemuan 1 kali dalam seminggu dengan 2 jam pembelajaran, yang berisi tentang pemahaman tentang hukum dan tatacara beribadah.

[5] Rachmat Syafe'i, *Fikih Muamamalat*, (Bandung: Pustaka Setia, 2014), h.13.

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Sekolah

Madrasah Aliyah Negeri 2 Langkat berdiri sejak tahun 1990, sekolah ini telah melahirkan banyak alumni yang dengan tulus melaksanakan amal ibadah dan menjalankan ketaqwaan kepada Allah SWT. Prestasi-prestasi yang dihasilkan oleh sekolah ini dalam berbagai kegiatan dan kompetisi terkait pendidikan, pengembangan mental, dan pengembangan jati diri telah mendapatkan penghargaan yang signifikan. Dengan capaian tersebut, MAN 2 Langkat telah menjadi destinasi yang sangat diminati oleh calon siswa yang ingin melanjutkan pendidikan mereka ke tingkat yang lebih tinggi.

Awalnya, Madrasah Aliyah Negeri 2 Langkat adalah bagian dari Pendidikan Guru Agama Negeri (PGA), atau dikenal sebagai PGAN, sesuai dengan Keputusan Menteri Agama nomor 64 tahun 1990. PGA Putri Negeri Tanjung Pura didirikan pada tahun 1963. Pada tahun 1970, PGA Putri Negeri Tanjung Pura berubah menjadi PGA Negeri Tanjung Pura. Setelah itu, bentuk pendidikan diubah menjadi Madrasah Aliyah Negeri (MAN 2) Tanjung Pura pada tahun 1991 hingga tahun 2018. Pada tahun 2019, sekolah ini mengalami perubahan nama menjadi MAN 2 Langkat hingga saat ini.

Sejarah berdirinya MAN 2 Langkat tidak dapat dipisahkan dari sejarah berdirinya PGA Negeri Putri Tanjung Pura, yang memiliki banyak catatan sejarah. Para alumni PGA dan MAN 2 telah menyebar ke seluruh Indonesia, memberikan kontribusi yang berarti dalam berbagai bidang.

B. Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini di ambil dari hasil pengamatan guru pada saat siswa melakukan kegiatan belajar dan hasil tes pada bidang studi Fiqih yang membahas materi mengenai Materi zakat dengan menggunakan Model Pembelajaran *Team Quiz* dan di samping itu juga peneliti juga mengambil data dari guru dengan cara meneliti perubahan sikap siswa.

PTK ini terdiri dari 2 siklus dengan merancang metode pembelajaran yang berbeda dari metode yang biasa di terapkan selama ini. Hal ini mengingat salah satu tujuan PTK adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa di kelas serta mutu proses pembelajaran. Karena peneliti menyadari bahwa proses pembelajaran yang selama ini berlangsung kurang memberi efek yang positif pada siswa selain dipengaruhi faktor siswa itu sendiri. Penelitian dilakukan berdasarkan jadwal penelitian. Berikut ini jadwal penelitian di MAN 2 Langkat.

Tabel 4.1
Jadwal Penelitian

No.	Hari/Tanggal	Kegiatan	Keterangan
1	Jum'at / 17 November 2023	Izin penelitian dan wawancara	Peneliti meminta izin kepada kepala sekolah untuk melakukan observasi pra tindakan dan penelitian tindakan
2	Jum,at / 18 November 2023	Observasi	Peneliti melakukan observasi untuk melihat susana pembelajaran di kelas

3	Rabu / 22 November 2023	Pertemuan pertama siklus I	Penyampaian materi pembelajaran Fiqih tentang Materi zakat dan pelaksanaan Model Pembelajaran *Team Quiz*
4	Rabu / 29 November 2023	Pertemuan kedua siklus II	Penyampaian materi pembelajaran Fiqih tentang Materi zakat dan pelaksanaan Model Pembelajaran *Team Quiz*

1. Kegiatan Pra Siklus

Setelah seminar proposal terlaksana dan judul penelitian disetujui oleh dosen pembimbing pada tanggal 16 November 2023. Selanjutnya Peneliti meminta surat izin penelitian kepada pihak kampus bagian Akademik pada Jum'at / 17 November 2023. Pada 18 November 2023 peneliti datang ke MAN 2 Langkat untuk meminta izin melakukan penelitian dan observasi pra tindakan sekaligus menyerahkan surat izin penelitian kepada kepala sekolah MAN 2 Langkat Ibu Lenna R. Pohan, M.Pd.

Pada pertemuan tersebut peneliti menyampaikan rencana untuk melaksanakan penelitian di sekolah tersebut. Kepala madrasah menyatakan tidak keberatan dan menyambut dengan baik keinginan peneliti untuk melaksanakan penelitian serta berharap agar penelitian yang akan dilaksanakan dapat memberikan sumbangan besar dalam proses pembelajaran di MAN 2 Langkat. Untuk langkah selanjutnya kepala sekolah menyarankan agar menemui guru yang

bersangkutan dengan mata pelajaran Fiqih Kelas X untuk membicarakan langkah selanjutnya.

Sesuai dengan saran kepala madrasah, pada hari yang sama peneliti menemui guru pengampu mata pelajaran Fiqih yaitu Ibu Mukhlisa S.Pd, Peneliti menyampaikan rencana penelitian yang telah mendapatkan ijin dari kepala sekolah serta memberi gambaran secara garis besar mengenai pelaksanaan penelitian. Disini peneliti menyampaikan materi yang akan dipelajari, yaitu materi zakat yang ada di dalam mata pelajaran Fiqih dengan menerapkan Model Pembelajaran *Team Quiz* untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Dari pertemuan dengan guru pengampu mata Pelajaran Fiqih kelas X , peneliti memperoleh informasi tentang jumlah siswa, kondisi siswa dan latar belakang siswa. Berdasarkan data yang diperoleh, jumlah siswa kelas X seluruhnya adalah 412 Siswa yang terbagi menjadi 12 Rombel . Disisini Peneliti dan guru mata pelajaran fiqih sepakat mengambil salah satu rombel yang dijadikan kelas eksperimen yaitu kelas X -A.

Siswa kelas X – A berjumlah 35 Siswa dengan rincian 24 Siswa Perempuan dan 11 Siswa laki – laki. Kondisi kelas ini sama halnya dengan pada umumnya, kemampuan siswa heterogen. Latar belakang siswa pun bermacam-macam, yaitu keluarga pedagang, petani, wiraswasta, dan pegawai. Selain meminta penjelasan tentang pembelajaran Fiqih pada kesempatan itu pula peneliti menanyakan jadwal pelajaran Fiqih kelas X - A. Ibu Mukhlisa, S.Pd. menjelaskan bahwa pelajaran Fiqih diajarkan pada hari Rabu saja .

Peneliti menyampaikan bahwa yang akan bertindak sebagai pelaksana tindakan adalah peneliti, guru pengampu beserta seorang teman sejawat akan bertindak sebagai pengamat (*observer*). Pengamat disini bertugas untuk mengamati semua aktvitas peneliti dan siswa di dalam kelas selama kegiatan pembelajaran. Untuk mengetahui apakah sudah sesuai dengan rencana atau belum. Untuk mempermudah pengamatan, pengamat akan diberi lembar observasi oleh peneliti, peneliti menunjukkan lembar observasi dan menjelaskan cara mengisinya, dan peneliti juga menyampaikan bahwa sebelum penelitian akan dilaksanakan observasi. Selanjutnya guru pengampu agar terlebih dahulu memperkenalkan peneliti di kelas X – A sebelum mulai penelitian.

Peneliti menyampaikan bahwa penelitian tersebut dilakukan selama 2 siklus, yang masing-masing siklus terdiri dari 1 kali tindakan atau 2 pertemuan. Setiap akhir siklus akan diadakan tes akhir tindakan untuk mengukur seberapa jauh keberhasilan tindakan yang telah dilakukan. Peneliti juga melakuan wawancara dengan Ibu Mukhlisa, S.Pd. yang akrab di panggil Buk Lisa mengenai masalah yang dihadapi berkenaan dengan proses pembelajaran mata pelajaran Fiqih di kelas X -A MAN 2 Langkat ini. Adapun kutipan hasil wawancara bersama guru mata pelajaran tentang keadaan kelas dan siswa adalah sebagai berikut:

> “kondisi kelas saat proses pembelajaran Fiqih di kelas memang belum begitu kondusif karena siswa masih banyak yang ribut dan bercerita-cerita di dalam kelas. terlebih lagi mereka sering tidak fokus dengan apa yang disampaikan guru dikarenakan jumlah siswa di dalam kelas banyak sehingga guru tidak dapat mengontrol seluruh siswa dengan baik. Mereka sering tidak fokus dengan apa yang disampaikan guru dikarenakan jumlah siswa di dalam kelas banyak sehingga guru tidak dapat mengontrol seluruh siswa dengan baik. Banyak kendala dalam mengajar di kelas, seperti

> kurangnya perhatian siswa saat pembelajaran beerlangsung, kemudian siswa yang bercerita, tidak fokus dengan materi pembelajaran. Tentunya hal ini membuat hasil belajar siswa tidak optimal nak. Karena jika saat proses belajar sudah tidak fokus maka daya serap anak pun akan rendah".

Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti ini, peneliti semakin yakin dengan tindakan yang ingin peneliti lakukan pada kelas ini, dan sebelum melaksanakan tindakan, peneliti melakukan observasi awal untuk mengetahui kondisi awal dan permasalahan dalam proses pembelajaran Fiqih. Berdasarkan data observasi awal, diketahui bahwa hasil belajar siswa kelas X - A masih rendah. Hal ini dapat dilihat dari rendahnya aktivitas siswa dalam menjawab pertanyaan guru ataupun pertanyaan dari siswa. Siswa mau menjawab pertanyaan dari guru ketika ditunjuk oleh guru. Selain itu, ketika guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya, hanya ada sedikit siswa yang bertanya. Siswa terlihat kurang memperhatikan penjelasan guru. Aktivitas pembelajaran didominasi oleh guru sehingga siswa terlihat pasif dalam pembelajaran. Kurangnya perhatian siswa terhadap materi pelajaran dalam proses pembelajaran menjadikan tingkat hasil belajar siswa masih kurang.

Berdasarkan data nilai hasil belajar, dapat diketahui bahwa mayoritas siswa memperoleh nilai hasil belajar yang masih rendah. Data nilai hasil belajar siswa secara lengkap dapat dilihat pada tabel berikut:

Berikut data pra penelitian berupa keterangan perhitungan penilaian harian pembelajaran Fiqih pada semester ganjil kelas X -A:

Tabel 4.2.
Hasil Tes Pra Siklus

No	Nama	KKM	Nilai	Keterangan
1.	Akbar Adriansah	80	65	Tidak Tuntas
2.	Alifa Qatrunnada	80	70	Tidak Tuntas
3.	Annisa Amir	80	70	Tidak Tuntas
4.	Aulia Ramadhani	80	60	Tidak Tuntas
5.	Aura Faradis	80	60	Tidak Tuntas
6.	Cahya Khalisa	80	80	Tuntas
7.	Dhanang Marzuky	80	50	Tidak Tuntas
8.	Fiki Muzaki	80	75	Tuntas
9.	Firda Maharani	80	85	Tuntas
10.	Habib Depari Sofyan	80	85	Tuntas
11.	Jelita Amanda	80	85	Tuntas
12.	Jihan Humairah	80	85	Tuntas
13.	Khairika Maharani	80	80	Tuntas
14.	M.Andhika Ramadhan	80	65	Tidak Tuntas
15.	M.Fairuz Haswi	80	75	Tidak Tuntas
16.	M.Fathin Huda	80	80	Tuntas
17.	M.Habib El Shirazy	80	90	Tuntas
18.	M.Nabil Al Farisi	80	60	Tidak Tuntas
19.	M.Nuronismul A'dzom	80	55	Tidak Tuntas
20.	M.Raflan Syarif	80	80	Tuntas
21.	M.Topik	80	75	Tidak Tuntas
22.	Naylatul Husna Azahro	80	80	Tuntas
23.	Nazla Agustina	80	85	Tuntas
24.	Nesya Dwi Fazri	80	70	Tidak Tuntas
25.	Nurhaliza	80	60	Tidak Tuntas
26.	Nurul Rizqiah	80	75	Tuntas
27.	Putri Tasya	80	75	Tuntas
28.	Rio Kandhalawi	80	65	Tidak Tuntas
29.	Safira Ramadani	80	55	Tidak Tuntas
30.	Sekar Ayu	80	90	Tuntas
31.	Sibthi Qashandi	80	60	Tidak Tuntas
32.	Sri Sulia Ningsih	80	55	Tidak Tuntas
33.	Suci Suhada	80	75	Tidak Tuntas
34.	Tiara Latifah Sari	80	75	Tidak Tuntas
35.	Zahra Fadillah	80	75	Tidak Tuntas
Jumlah				**2530**
Rata-rata				**72,28**
Jumlah Siswa Tuntas				**15**
Jumlah Siswa tidak Tuntas				**20**
Persentase Ketuntasan Siswa				**42,85%**
Persentase Siswa Tidak Tuntas				**57.15%**

Keterangan
Nilai rata-rata $= \frac{Jumlah\ Nilai\ Siswa}{Skor\ Maksimal} \times 100 = \frac{2530}{3500} = 72{,}28$
Presentase ketuntasan(%) $= \frac{Jumlah\ Siswa\ Tuntas}{Jumlah\ Siswa} \times 100 = \frac{15}{35} = 42{,}85\%$
Presentase tidak tuntas (%)$= \frac{Jumlah\ Siswa\ Tidak\ Tuntas}{Jumlah\ Siswa} \times 100 = \frac{20}{35} = 57{,}15$

Tabel 4.3
Indikator Nilai Hasil belajar

Rentang Skor	Kategori
75%-100%	Tuntas
10%-74%	Tidak Tuntas

Berdasarkan paparan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa siswa kelas X - A memiliki hasil belajar yang tergolong rendah dilihat dari persentase ketuntasan siswa yang masih jauh di bawah KKM. Tabel Hasil belajar penelitian harian pada pra siklus pada pembelajaran Fiqih di Kelas X - A, diperoleh data kondisi awal Hasil belajar siswa dalam pembelajaran yakni 15 siswa tuntas dan 20 lainnya tidak tuntas. Persentase ketuntasan siswa yaitu 42,85% (Kurang), dengan nilai rata-rata 57,15% (Tidak Tuntas).

Berdasarkan hal tersebut, perlu adanya peningkatan kualitas pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Ada banyak model pembelajaran efektif. Diantaranya Model Pembelajaran *Team Quiz* .

Fokus kajian Model Pembelajaran *Team Quiz* dalam pembelajaran difokuskan dalam mendapatkan pengetahuan dan pengalaman, melalui dialog secara mendalam dan berpikir kritis, tidak saja menekankan keaktifan siswa pada aspek fisik, akan tetapi juga aspek intelektual, sosial, mental, emosional dan spiritual. Melalui Model Pembelajaran *Team Quiz* maka sistem

pembelajaran akan lebih efektif karena pembelajaran ini tidak hanya mengacu pada guru, tapi juga mengacu kepada siswa. Siswa juga dilatih untuk berani berbicara di depan kelas.

Jadi, jika pembelajaran ini dilakukan akan menjadi sangat efektif karena guru tidak hanya terpacu untuk mengajarkan pelajaran dalam buku paket saja, akan tetapi juga mengembangkan pelajaran dengan pemikiran kritis dari siswa dan mengajarkan cara berkomunikasi siswa di dalam kelas. Penerapan Model Pembelajaran *Team Quiz* diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Fiqih .

2. Kegiatan Siklus 1

Penelitian tindakan kelas dalam siklus I dilakukan satu kali pertemuan dengan alokasi waktu 2 jam pelajaran (2 x 40 menit). Siklus satu terdiri dari empat tahapan dalam penelitian tindakan kelas, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi sebagaimana berikut :

a. Perencanaan Siklus I

Pada tahap perencanaan ini, peneliti dan guru mata pelajaran Fiqih berdiskusi untuk menentukan waktu penerapan siklus I. Guru Fiqih menyarankan agar penelitian dilakukan ketika jam mata pelajaran Fiqih berlangsung yaitu pada hari Rabu. Peneliti menerima saran tersebut dan meminta izin untuk melakukan penelitian pada tanggal 22 November 2023, dan guru mata pelajaran Fiqih mengizinkan. Kesepakatan yang

diperoleh antara peneliti dan guru adalah pelaksanaan siklus I yang ditetapkan pada tanggal 22 November 2023.

Peneliti juga melakukan persiapan awal dengan membuat perangkat pembelajaran diantaranya modul ajar. Peneliti juga menyiapkan instrumen penelitian yang berupa lembar observasi siswa, guru, dan Modul Ajar yang telah divalidasi oleh Ibu Mukhlisa, S.Pd. I.dan lembar soal evaluasi hasil belajar siswa.

b. Pelaksanaan Siklus I

Pelaksanaan siklus I dilaksanakan pada hari rabu, tanggal 22 November 2023. Subjek penelitian tindakan kelas ini adalah siswa kelas X MAN 2 Langkat yang berjumlah 35 siswa. Peneliti diberikan wewenang untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran dan guru mata pelajaran Fiqih bertindak sebagai observer sekaligus pendamping dalam kegiatan penelitian. Proses pembelajaran dimulai ketika siswa sudah dapat dikondisikan dan duduk di tempatnya masing-masing. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dibuat adalah sebagai berikut :

2) Kegiatan Awal

Pelajaran diawali dengan memberi salam dan berdoa bersama-sama. Menjelaskan materi yang akan di sampaikan serta menyebutkan kompetensi dasar yang akan dicapai. Memberikan motivasi agar siswa lebih semangat dan rajin belajar, meningkatkan hasil belajar yang memuaskan.

3) Kegiatan Inti

Guru menjelaskan materi tentang memahami makna Materi zakat. Guru menyampaikan dan menjelaskan materi pelajaran kepada siswa dengan menggunakan model TQ (*Team Quiz*). Guru membagi siswa dalam lima kelompok. Setiap kelompok membubuat pertanyaan/soal berkaitan dengan materi yang sudah disampaikan. Kelompok A memberikan pertanyaan/soal kepada kelompok B. Apabila kelompok B tidak bisa menjawab pertanyaan/soal tersebut, maka pertanyaan tersebut diberikan kepada kelompok C. Kelompok B memberikan pertanyaan/soal kepada kelompok C. Apabila kelompok B tidak bisa menjawab pertanyaan/soal tersebut, maka pertanyaan tersebut diberikan kepada kelompok A. Kelompok C memberikan pertanyaan/soal kepada kelompok A. Apabila kelompok A tidak bisa menjawab pertanyaan/soal tersebut, maka pertanyaan tersebut diberikan kepada kelompok B.

4) Kegiatan Akhir

Guru menyimpulkan materi yang telah disampaikan, setelah itu siswa diminta mengerjakan soal latihan yang diberikan guru berjumlah 5 soal pilihan ganda dan 5 soal esai. Kemudian guru menghimbau kepada seluruh siswa untuk mempelajari materi selanjutnya. Agar pertemuan yang akan datang siswa akan lebih mudah memahami materi. Guru memberikan tugas kepada siswa sebagai PR. Guru mengakhiri pelajaran dengan salam.

Untuk mengetahui ketuntasan belajar siswa dalam peningkatkan hasil belajar siswa setalah menggunakan Model Pembelajaran *Team Quiz*, peneliti menggunaan instrument teknik penilaian pengumpulan data, dalam hal ini peneliti menggunakan teknik tes. Tes ini dilakukan untuk mengukur hasil belajar siswa pada kelas X – A di MAN 2 Langkat. Dari hasil belajar tersebut dapat diketahui keberhasilan peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan Model Pembelajaran *Team Quiz* . Adapun hasil penilaian Hasil belajar siswa di Kelas X – A Mata pelajaran Fiqih Pada materi Materi zakat adalah,sebagai berikut:

Tabel. 4.4.
Nilai Hasil belajar Siswa Siklus 1

No	Nama	KKM	Nilai	Keterangan
1.	Akbar Adriansah	80	75	Tidak Tuntas
2.	Alifa Qatrunnada	80	80	Tuntas
3.	Annisa Amir	80	80	Tuntas
4.	Aulia Ramadhani	80	60	Tidak Tuntas
5.	Aura Faradis	80	80	Tuntas
6.	Cahya Khalisa	80	85	Tuntas
7.	Dhanang Marzuky	80	60	Tidak Tuntas
8.	Fiki Muzaki	80	85	Tuntas
9.	Firda Maharani	80	90	Tuntas
10.	Habib Depari Sofyan	80	85	Tuntas
11.	Jelita Amanda	80	90	Tuntas
12.	Jihan Humairah	80	85	Tuntas
13.	Khairika Maharani	80	87	Tuntas
14.	M.Andhika Ramadhan	80	80	Tuntas
15.	M.Fairuz Haswi	80	85	Tuntas
16.	M.Fathin Huda	80	85	Tuntas
17.	M.Habib El Shirazy	80	90	Tuntas
18.	M.Nabil Al Farisi	80	70	Tidak Tuntas
19.	M.Nuronismul A'dzom	80	65	Tidak Tuntas
20.	M.Raflan Syarif	80	85	Tuntas
21.	M.Topik	80	70	Tidak Tuntas
22.	Naylatul Husna Azahro	80	85	Tuntas
23.	Nazla Agustina	80	85	Tuntas

24.	Nesya Dwi Fazri	80	85	Tuntas
25.	Nurhaliza	80	70	Tidak Tuntas
26.	Nurul Rizqiah	80	90	Tuntas
27.	Putri Tasya	80	85	Tuntas
28.	Rio Kandhalawi	80	80	Tuntas
29.	Safira Ramadani	80	65	Tidak Tuntas
30.	Sekar Ayu	80	90	Tuntas
31.	Sibthi Qashandi	80	70	Tidak Tuntas
32.	Sri Sulia Ningsih	80	55	Tidak Tuntas
33.	Suci Suhada	80	85	Tuntas
34.	Tiara Latifah Sari	80	85	Tuntas
35.	Zahra Fadillah	80	80	Tuntas
Jumlah				**2780**
Rata-rata				**79,42**
Jumlah Siswa Tuntas				**25**
Jumlah Siswa tidak Tuntas				**10**
Persentase Ketuntasan Siswa				**71,42%**
Persentase Siswa Tidak Tuntas				**28,58%**
Keterangan				
Nilai rata-rata $= \frac{Jumlah\ Nilai\ Siswa}{Skor\ Maksimal} \times 100 = \frac{2780}{3500} = 79{,}80$				
Presentase ketuntasan(%) $= \frac{Jumlah\ Siswa\ Tuntas}{Jumlah\ Siswa} \times 100 = \frac{25}{35} = 71{,}42\%$				
Presentase tidak tuntas (%)$= \frac{Jumlah\ Siswa\ Tidak\ Tuntas}{Jumlah\ Siswa} \times 100 = \frac{10}{35} = 28{,}58$				

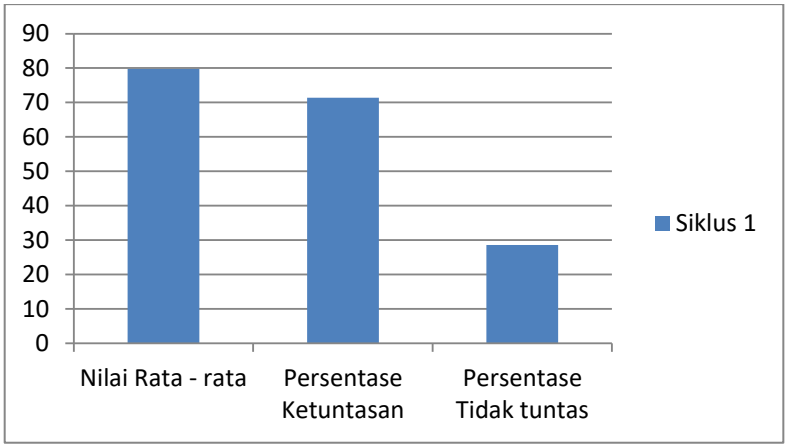
Indikator Nilai Hasil belajar siswa

Tabel 4.4.
Indiktaor Hasil Belajar Siswa

Rentang Skor	Kategori
75%-100%	: Tuntas
10%-74%	: Tidak Tuntas

Jika digambarkan dalam bentuk grafik mengenai hasil belajar dapat dapat dilihat sebagai berikut:

Grafik 4.1
Hasil Hasil Belajar Pada Siklus I



Berdasarkan tabel dan grafik di atas, terdapat 25 siswa yang tuntas dan 10 siswa yang belum tuntas artinya persentase ketuntasan dari keseluruhan siswa hanya 71,42% sedangkan siswa dianggap secara keseluruhan dianggap berhasil harus menjapai 75% ketuntasan dari seluruh siswa. Selai itu diperoleh rata-rata nilai rata rata 79,80. Sedangkan persentase ketuntasan nilai siswa berdasakan KKM adalah 80.

Berdasarkan hasil perhitungan nilai di atas dapat diketahui bahwa pada pra siklus ke siklus I kelas X–A MAN 2 Langkat pada mata pelajaran Fiqih materi Materi zakat mengalami peningkatan persentase belajar dari 42,85 % di pra siklus menjadi 71,42% pada siklus pertama namun tetap belum memenuhi kriteria ketuntasan hasil belajar keseluruhan sebesar 75%. Sedangkan nilai rata-rata nilai seluruh siswa kelas X MAN 2 Langkat dari 72,28% menjadi 79,80 dan belum mencapai rata rata nilai KKM yaitu 80. Sehingga penilaian tersebut menunjukkan bahwa perlu

adanya perbaikan dengan melakukan peningkatan pada siklus II berikutnya.

c. Observasi Siklus I

Berdasrkan pelaksanaan proses pembelajaran pada siklus I, guru mengamati kegiatan peneliti yang bertugas sebagai guru sementara saat pembelajaran dan mengamati kegiatan siswa dengan menggunakan pedoman observasi guru dan siswa. Tujuan dari observasi ini adalah untuk mengetahui efektifitas dari tindakan yang dilakukan dan untuk mengetahui apakah tindakan yang dilakukan sudah mengarah ke perubahan yang lebih positif dalam proses belajar mengajar.

Adapun hasil dari observasi tersebut sebagai berikut :

Tabel 4.5
Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I

No	Kegiatan	Skor			
		1	2	3	4
1.	Membuka pelajaran, meliputi : a. Menyapa siswa b. Melakukan apersepsi c. Menimbulkan motivasi d. Menyampaikan tujuan			√	
2.	Kegiatan Inti,meliputi : a. Membagi kelompok untuk diskusi Materi seputar materi b. Menjelaskan tugas yang akan di berikan c. Membagi mater belajar d. Memberi penguatan			√	
3.	Strategi yang digunakan, meliputi : a. Kesesuaian strategi dengan indikator pembelajaran. b. Kesesuaian strategi dengan karakter siswa. c. Kesesuaian strategi dengan karakter materi ajar.			√	

	d.Variasi strategi				
4	Performance, meliputi : a. Suara intonasi, nada, dan irama b. Posisi dan gerakan guru c. Pola interaksi perhatian pada siswa d. Ekspresi wajah		√		
5.	Media, bahan, sumber pembelajaran (*Team Quiz*) meliputi : a. Kesesuaian *Team Quiz* dengan indikator pembelajaran. b. Kesesuaian *Team Quiz* dengan karakter materi ajar. c. Kesesuaian *Team Quiz* dengan karakter siswa. d. Variasi Model Pembelajaran *Team Quiz*			√	
6.	Reinforcement (memberi penguatan), meliputi : a. Penguatan verbal. b. Penguatan non verbal. c. Variasi penguatan. d. Feed back			√	
7.	Menutup pembelajaran, meliputi : a. Memberi reward / penghargaan pada siswa. b . Menarik kesimpulan. c. Mengevaluasi d. Memberi RTL			√	
Nilai Skor $\frac{Jumlah\ Skor}{Skor\ Maksimal} = x\ 100$		$N = \frac{21}{28}\ x\ 100$ $N = 71{,}42$			

Keterangan :

1. Skor 1 jika ada satu dari empat butir
2. Skor 2 jika ada dua dari empat butir
3. Skor 3 jika ada tiga dari tiga butir
4. Skor 4 jika lengkap empat butir

Taraf keberhasilan tindakan yang ditetapkan, yaitu:

1. 90 % ≤ N ≤ 100 % : Sangat Baik
2. 80 % ≤ N ≤ 90 % : Baik
3. 70 % ≤ N ≤ 80 % : Cukup
4. 60 % ≤ N ≤ 70 % : Kurang
5. 0 % ≤ N ≤ 50 % : Sangat kurang

Berdasarkan hasil observasi terhadap aktivitas guru dalam kegiatan pembelajaran pada tabel di atas, jumlah yang diperoleh 21 dan skor maksimal 28. Dengan demikian, persentase skor yang diperoleh guru adalah 71,42 hal ini menunjukkan kriteria cukup. Pada penelitian siklus pertama ini, hasil observasi yang di dapat sudah dalam kategori baik, hanya saja ada point-point yang kurang maksimal, seperti ketika performance intonasi dan suara guru kurang maksimal dan pembelajaran kurang terlihat menarik karena belum ada ice breaking yang diberikan oleh guru kepada siswa sehingga peneliti akan memperbaiki pada siklus berikutnya.

Tabel 4.6
Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I

No	Kegiatan	Skor		
		1	2	3
1.	Siswa merespon apersepsi/motivasi yang diberikan oleh guru.			√
2.	Siswa mendengarkan saat tujuan pembelajaran disampaikan			√
3.	Siswa memusatkan perhatian pada materi pembelajaran yang dipelajari	√		
4.	Siswa antusias ketika diperkenalkan dan dijelaskan oleh guru cara belajar shalat berjamaah dengan menggunakan Model Pembelajaran *Team Quiz*	√		
5.	Siswa berdiskusi tentang materi Shalat Berjamaah dengan menggunakan Model Pembelajaran *Team Quiz* dengan baik	√		
6.	Siswa menjalankan Quiz dengan baik		√	
7.	Seluruh anggota tiap kelompok mengikuti aturan yang telah ditentukan sebelumnya dengan baik		√	
8.	Siswa mendengarkan penguatan guru terkait konsep-konsep penting yang diajarkan		√	
9.	Siswa merefleksi konsep-konsep		√	

	pembelajaran dari materi yang diajarkan			
10.	Siswa merespon kesimpulan materi pembelajaran yang disampaikan guru		√	
Nilai Skor $\frac{Jumlah\ Skor}{Skor\ Maksimal} = x\ 100$		$N = \frac{19}{30}\ x\ 100$ $N = 63{,}33$		

Keterangan :

1. Skor 1 jika aktifitas siswa kurang
2. Skor 2 jika aktifitas siswa cukup
3. Skor 3 jika aktifitas siswa baik

Taraf keberhasilan tindakan yang ditetapkan, yaitu:

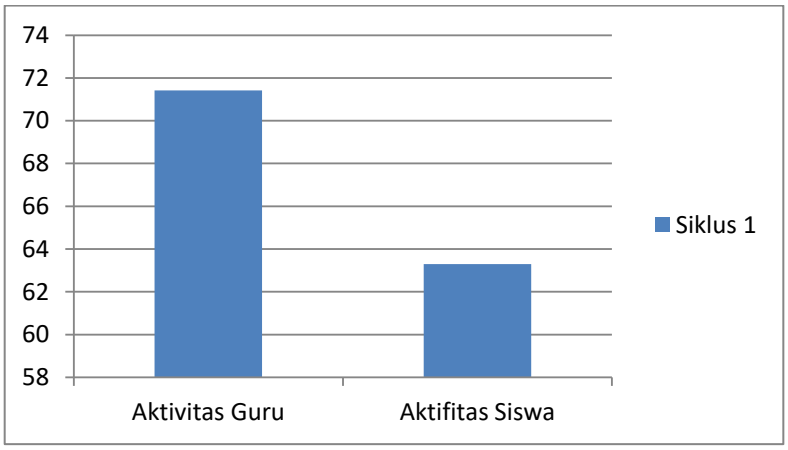
1. 90 % ≤ N ≤ 100 % : Sangat Baik
2. 80 % ≤ N ≤ 90 % : Baik
3. 70 % ≤ N ≤ 80 % : Cukup
4. 60 % ≤ N ≤ 70 % : Kurang
5. 0 % ≤ N ≤ 50 % : Sangat kurang

Berdasarkan hasil observasi siswa diperoleh skor 19 dari skor maksimalnya adalah 30. Dengan demikian persentase skor yang diperoleh adalah 63,33 yang berarti aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran berada dalam kategori kurang.

Dari hasil observasi siswa terdapat hal-hal yang dirasa kurang, diantaranya siswa kurang antusias dan belum memusatkan perhatian penuh ke pelajaran yang akan dipelajari, siswa ketika bercerita tentang Materi zakat dengan menggunakan model pembelajaran *Team Quiz* masih merasa kebingungan dan masih bertanya ke guru tentang tugas yang dikerjakannya karena sebelumnya siswa belum pernah diajarkan dengan menggunakan strategi tersebut, sehingga pada awal pembelajaran siswa cukup kesulitan, akan tetapi setelah dijelaskan secara berulang-berulang

oleh peneliti yang bertugas sebagai guru siswa cukup faham akan tetapi ketika berdiskusi hanya satu dan dua siswa yang mengerjakan tugas kelompoknya. Dengan begitu pembelajaran dikatakan baik oleh peneliti dan untuk hasil yang lebih baik perlu dilaksanakan siklus selanjutnya.

Grafik 4.2
Hasil Observasi Aktivitas Guru dan Aktivitas Siswa Pada Siklus I



d. Refleksi Siklus 1

Setelah seluruh proses pembelajaran siklus I dilakukan oleh peneliti, peneliti dan guru berdiskusi tentang hasil pengamatan selama siklus I tentang kekurangan dan kelemahan siklus I, selanjutnya peneliti memperbaiki dengan melakukan tindakan siklus II.

Pada tahap refleksi, bahwa pelaksanaan kegiatan belajar mengajar pada siklus I ini masih terdapat kekurangan, sehingga perlu adanya revisi untuk dilakukan pada siklus berikutnya.

1) Guru perlu lebih terampil dalam memotivasi siswa dan lebih jelas dalam menyampaikan tujuan pembelajaran. Dimana siswa diajak untuk terlibat langsung dalam setiap kegiatan yang akan dilakukan.
2) Guru perlu mendistribusikan waktu secara baik dengan menambahkan informasi-informasi yang dirasa perlu dan memberi catatan
3) Guru harus lebih terampil dan bersemangat dalam memotivasi siswa sehingga siswa bisa lebih antusias, teutama untuk bertanya dan berpendapat.

3. Kegiatan Siklus II

Penelitian tindakan kelas dalam siklus II dilakukan satu kali pertemuan dengan alokasi waktu 2 jam pelajaran (2 x 40 menit). Siklus dua terdiri dari empat tahapan dalam penelitian tindakan kelas, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi sebagaimana berikut :

a. Perencanaan Siklus II

Perencanaan tindakan kelas yang dialakukan pada siklus II ini berdasarkan pada refleksi siklus I yang dilaksanakan, hanya saja pada siklus ini guru lebih menekankan pemahaman siswa pada materi yang dapat merangsang siswa untuk aktif dalam pembelajaran sehingga diharapkan pada siklus II hasil belajar siswa dapat lebih ditingkatkan lagi. Adapun siklus II masih sama dengan siklus I. Pokok bahasan pada siklus II yaitu Sholat Berjama’ah.

b. Pelaksanaan Siklus II

Pelaksanaan siklus I dilaksanakan pada hari kamis, tanggal 29 November 2023. Subjek penelitian tindakan kelas ini adalah siswa kelas X – A di MAN 2 Langkat yang berjumlah 35 siswa. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dibuat adalah sebagai berikut :

1) Kegiatan Awal

Pada kegiatan awal guru mengucapkan salam kemudian guru berserta siswa bersama-sama berdoa untuk mengawali kegiatan pembelajaran. Setelah itu guru mengecek kehadiran siswa. Kemudian guru melakukan *ice breaking* dengan cara bernyanyi "Lagu Potong Bebek Angsa dengan Pokal O dan E " dan guru melakukan gerak tubuh diikuti oleh siswa. Kemudian guru bertanya kepada siswa apa materi yang telah dipelajari kemaren.

Sebelum guru melanjutkan materi pelajaran guru mengulas kembali materi yang lalu pada siklus I dengan memberikan pertanyaan agar siswa mengingat kembali materi yang telah dipelajari pertemuan yang lalu.

2) Kegiatan Inti

Guru menjelaskan materi tentang memahami makna empati terhadap sesama. Guru menyampaikan dan menjelaskan materi pelajaran kepada siswa dengan menggunakan model TQ (*Team Quiz*). Guru membagi siswa dalam lima kelompok. Setiap kelompok membuuat

pertanyaan/soal berkaitan dengan materi yang sudah disampaikan. Kelompok A memberikan pertanyaan/soal kepada kelompok B. Apabila kelompok B tidak bisa menjawab pertanyaan/soal tersebut, maka pertanyaan tersebut diberikan kepada kelompok C. Kelompok B memberikanpertanyaan/soal kepada kelompok C. Apabila kelompok B tidak bisa menjawab pertanyaan/soal tersebut, maka pertanyaan tersebut diberikan kepada kelompok A. Kelompok C memberikan pertanyaan/soal kepada kelompok A. Apabila kelompok A tidak bisa menjawab pertanyaan/soal tersebut, maka pertanyaan tersebut diberikan kepada kelompok B.

3) Kegiatan Akhir

Guru menyimpulkan materi yang telah disampaikan, setelah itu siswa diminta mengerjakan soal latihan yang diberikan guru berjumlah 5 soal pilihan ganda dan 5 esay. Kemudian guru menghimbau kepada seluruh siswa untuk mempelajari materi selanjutnya. Guru mengakhiri pelajaran dengan salam.

Untuk mengetahui ketuntasan belajar siswa dalam peningkatkan hasil belajar siswa setalah menggunakan strategi *Team Quiz* pada Siklus II peneliti menggunaan instrument teknik penilaian pengumpulan data, dalam hal ini peneliti menggunakan teknik tes. Tes ini dilakukan untuk mengukur kemampuan siswa dalam Hasil belajar siswa pada kelas X -A MAN 2 Langkat. Dari hasil belajar tersebut dapat diketahui keberhasilan peningkatan hasil belajar dengan Model Pembelajaran *Team*

Quiz . Adapun hasil penilaian hasil belajar siswa Kelas X -A Mata pelajaran Fiqih Pada materi Zakat adalah,sebagai berikut:

Tabel. 4.7.
Nilai Hasil Belajar Siswa Siklus II

No	Nama	KKM	Nilai	Keterangan
1.	Akbar Adriansah	80	85	Tuntas
2.	Alifa Qatrunnada	80	90	Tuntas
3.	Annisa Amir	80	85	Tuntas
4.	Aulia Ramadhani	80	80	Tuntas
5.	Aura Faradis	80	80	Tuntas
6.	Cahya Khalisa	80	90	Tuntas
7.	Dhanang Marzuky	80	70	Tidak Tuntas
8.	Fiki Muzaki	80	85	Tuntas
9.	Firda Maharani	80	95	Tuntas
10.	Habib Depari Sofyan	80	90	Tuntas
11.	Jelita Amanda	80	95	Tuntas
12.	Jihan Humairah	80	85	Tuntas
13.	Khairika Maharani	80	95	Tuntas
14.	M.Andhika Ramadhan	80	85	Tuntas
15.	M.Fairuz Haswi	80	85	Tuntas
16.	M.Fathin Huda	80	90	Tuntas
17.	M.Habib El Shirazy	80	95	Tuntas
18.	M.Nabil Al Farisi	80	80	Tuntas
19.	M.Nuronismul A'dzom	80	75	Tidak Tuntas
20.	M.Raflan Syarif	80	85	Tuntas
21.	M.Topik	80	70	Tidak Tuntas
22.	Naylatul Husna Azahro	80	85	Tuntas
23.	Nazla Agustina	80	90	Tuntas
24.	Nesya Dwi Fazri	80	80	Tuntas
25.	Nurhaliza	80	80	Tuntas
26.	Nurul Rizqiah	80	85	Tuntas
27.	Putri Tasya	80	85	Tuntas
28.	Rio Kandhalawi	80	80	Tuntas
29.	Safira Ramadani	80	80	Tuntas
30.	Sekar Ayu	80	95	Tuntas
31.	Sibthi Qashandi	80	80	Tuntas
32.	Sri Sulia Ningsih	80	75	Tidak Tuntas
33.	Suci Suhada	80	90	Tuntas
34.	Tiara Latifah Sari	80	85	Tuntas
35.	Zahra Fadillah	80	85	Tuntas
Jumlah				**2965**

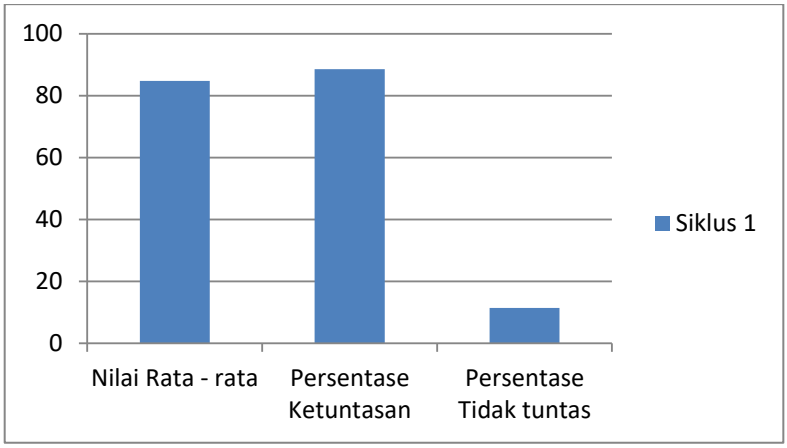
Rata-rata	**84,71**
Jumlah Siswa Tuntas	**31**
Jumlah Siswa tidak Tuntas	**4**
Persentase Ketuntasan Siswa	**88,58%**
Persentase Siswa Tidak Tuntas	**11,42%**
Keterangan	
Nilai rata-rata $= \frac{Jumlah\ Nilai\ Siswa}{Skor\ Maksimal} \times 100 = \frac{2965}{3500} = 84{,}71$	
Presentase ketuntasan(%) $= \frac{Jumlah\ Siswa\ Tuntas}{Jumlah\ Siswa} \times 100 = \frac{31}{35} = 88{,}58\%$	
Presentase tidak tuntas (%)$= \frac{Jumlah\ Siswa\ Tidak\ Tuntas}{Jumlah\ Siswa} \times 100 = \frac{4}{35} =$ 11,42	

Indikator Nilai Hasil belajar

Rentang Skor Kategori
75%-100% : Tuntas
10%-74% : Tidak Tuntas

Data diatas juga dapat dilihat dalam bentu grafik sebagai berikut:

Grafik 4.3
Hasil Hasil Belajar Pada Siklus 2



Berdasarkan tabel di atas, terdapat 31 siswa yang tuntas dan 4 siswa yang belum tuntas, diperoleh rata-rata nilai rata rata 84,71 Sedangkan persentase ketuntasan nilai siswa adalah 88,58%.

Berdasarkan hasil perhitungan nilai di atas dapat diketahui bahwa pada Siklus 1 ke siklus II kelas X MAN 2 Langkat pada mata pelajaran

Fiqih materi Zakat mengalami peningkatan persentase belajar dari 71,42 % menjadi 88,58%. Sedangkan nilai rata-rata nilai seluruh siswa kelas X MAN 2 Langkat dari 79,80, menjadi 84,71. Dengan demikian persentase skor yang diperoleh adalah 88,58%. yang berarti ketuntasan belajar siswa selama kegiatan pembelajaran berada dalam kategori baik. dan dikatakan pembelajaran sesuai dengan harapan karena indikator ketuntasan belajar dalam mengikuti pembelajaran sesuai KKM yaitu 80 dan tidak perlu adanya tindakan lanjutan.

c) Observasi Siklus II

Dalam hal ini, guru mengamati kegiatan peneliti yang bertugas sebagai guru sementara pada saat pembelajaran dan mengamati kegiatan siswa dengan menggunakan pedoman observasi aktifitas guru dan siswa, hal ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan kinerja guru (peneliti) dan peningkatan kinerja siswa dari kegiatan penelitian pada siklus II. Adapun hasilnya adalah sebagai berikut :.

Adapun hasil dari observasi tersebut sebagai berikut :

Tabel 4.8
Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II

No	Kegiatan	Skor			
		1	2	3	4
1.	Membuka pelajaran, meliputi : a. Menyapa siswa b. Melakukan apersepsi c. Menimbulkan motivasi d. Menyampaikan tujuan				√
2.	Kegiatan Inti,meliputi : a. Membagi kelompok untuk diskusi Materi seputar materi				√

	b. Menjelaskan tugas yang akan di berikan c. Membagi mater belajar d. Memberi penguatan				
3.	Strategi yang digunakan, meliputi : a. Kesesuaian strategi dengan indikator pembelajaran. b. Kesesuaian strategi dengan karakter siswa. c. Kesesuaian strategi dengan karakter materi ajar. d.Variasi strategi			√	
4	Performance, meliputi : a. Suara intonasi, nada, dan irama b. Posisi dan gerakan guru c. Pola interaksi perhatian pada siswa d. Ekspresi wajah				√
5.	Media, bahan, sumber pembelajaran (Model Pembelajaran *Team Quiz*) meliputi : a. Kesesuaian Model Pembelajaran *Team Quiz* dengan indikator pembelajaran. b. Kesesuaian Model Pembelajaran *Team Quiz* dengan karakter materi ajar. c. Kesesuaian Model Pembelajaran *Team Quiz* dengan karakter siswa. d. Variasi Model Pembelajaran *Team Quiz*			√	
6.	Reinforcement (memberi penguatan), meliputi : a. Penguatan verbal. b. Penguatan non verbal. c. Variasi penguatan. d. Feed back			√	
7.	Menutup pembelajaran, meliputi : a. Memberi reward / penghargaan pada siswa. b . Menarik kesimpulan. c. Mengevaluasi d. Memberi RTL			√	
Nilai Skor $\frac{Jumlah\ Skor}{Skor\ Maksimal} = x\ 100$		$N = \frac{24}{28}\ x\ 100$ $N = 85{,}71$			

Keterangan :

1. Skor 1 jika ada satu dari empat butir
2. Skor 2 jika ada dua dari empat butir
3. Skor 3 jika ada tiga dari tiga butir
4. Skor 4 jika lengkap empat butir

Taraf keberhasilan tindakan yang ditetapkan, yaitu:

1. 90 % ≤ N ≤ 100 % : Sangat Baik
2. 80 % ≤ N ≤ 90 % : Baik
3. 70 % ≤ N ≤ 80 % : Cukup
4. 60 % ≤ N ≤ 70 % : Kurang
5. 0 % ≤ N ≤ 50 % : Sangat kurang

Berdasarkan hasil observasi terhadap aktivitas guru dalam kegiatan pembelajaran pada tabel di atas, jumlah yang diperoleh 24 dan skor maksimal 28. Dengan demikian, persentase skor yang diperoleh guru adalah 85,71 hal ini menunjukkan kriteria Baik. Dengan demikian, persentase skor hal ini menunjukkan kriteria baik, dan dikatakan pembelajaran telah sesuai harapan karena indikator keberhasilan guru dalam mengelola kelas adalah 80.

Guru (peneliti) berusaha memperbaiki kinerjanya dalam kegiatan belajar mengajar. Pembelajaran pada siklus II lebih kondusif dari pada pembelajaran siklus I. Hal ini dapat dilihat ketika siswa tertib mengerjakan tugas, Hasil belajar tentang materi Zakat mereka sudah memahami petunjuk dan langkah-langkah mengerjakan tugas dari guru. Perolehan skor pada siklus II dengan menerapkan Model Pembelajaran *Team Quiz* ini juga menunjukkan hasil yang memuaskan yaitu 85,71 dengan skor kategori baik. Dari perolehan skor tersebut dapat disimpulkan bahwa aktifitas guru (peneliti) ketika mengajar

mengalami peningkatan yang mana pada siklus I mendapat skor 71,42 menjadi 85,71 pada siklus II.

Tabel 4.10
Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II

No	Kegiatan	Skor		
		1	2	3
1.	Siswa merespon apersepsi/motivasi yang diberikan oleh guru.			√
2.	Siswa mendengarkan saat tujuan pembelajaran disampaikan			√
3.	Siswa memusatkan perhatian pada materi pembelajaran yang dipelajari			√
4.	Siswa antusias ketika diperkenalkan dan dijelaskan oleh guru cara belajar shalat berjamaah dengan menggunakan Model Pembelajaran *Team Quiz*			√
5.	Siswa berdiskusi tentang materi Shalat Berjamaah dengan menggunakan Model Pembelajaran *Team Quiz* dengan baik			√
6.	Siswa menjalankan Quiz dengan baik			√
7.	Seluruh anggota tiap kelompok mengikuti aturan yang telah ditentukan sebelumnya dengan baik		√	
8.	Siswa mendengarkan penguatan guru terkait konsep-konsep penting yang diajarkan		√	
9.	Siswa merefleksi konsep-konsep pembelajaran dari materi yang diajarkan		√	
10.	Siswa merespon kesimpulan materi pembelajaran yang disampaikan guru		√	
Nilai Skor $\frac{Jumlah\ Skor}{Skor\ Maksimal} = x\ 100$		$N = \frac{26}{30}\ x\ 100$ $N = 86$		

Keterangan :

1. Skor 1 jika aktifitas siswa kurang
2. Skor 2 jika aktifitas siswa cukup
3. Skor 3 jika aktifitas siswa baik

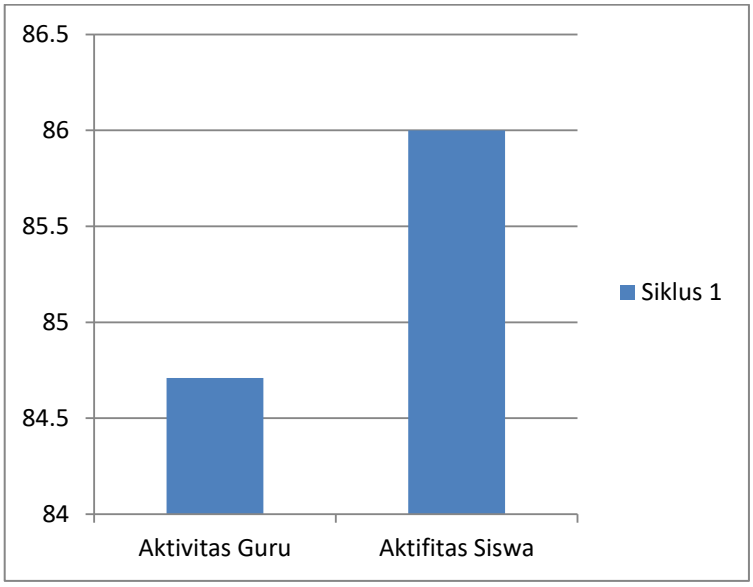
Taraf keberhasilan tindakan yang ditetapkan, yaitu:

1. 90 % ≤ N ≤ 100 % : Sangat Baik
2. 80 % ≤ N ≤ 90 % : Baik
3. 70 % ≤ N ≤ 80 % : Cukup
4. 60 % ≤ N ≤ 70 % : Kurang

5. 0 % ≤ N ≤ 50 % : Sangat kurang

Berdasarkan hasil observasi siswa diperoleh skor 26 dari skor maksimalnya adalah 30. Dengan demikian persentase skor yang diperoleh adalah 86 yang berarti aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran berada dalam kategori baik. dan dikatakan pembelajaran sesuai dengan harapan karena indikator keberhasilan siswa dalam mengikuti pembelajaran 80.

Grafik 4.2
Hasil Observasi Aktivitas Guru dan Aktivitas Siswa Pada Siklus II



d) Refleksi Siklus II

Hasil belajar pada siklus II banyak mengalami peningkatan dari silus I. Adapun hasil belajar yang diperoleh pada siklus II yaitu sebagai berikut:

a) Hasil belajar Siklus 1 ke siklus II kelas X MAN 2 Langkat pada mata pelajaran Fiqih materi Zakat mengalami peningkatan persentase belajar dari 71,42 % menjadi 88,58%. Sedangkan nilai rata-rata nilai

seluruh siswa kelas X MAN 2 Langkat dari 79,80. menjadi 84,71. Dengan demikian persentase skor yang diperoleh adalah 88,58%. yang berarti ketuntasan belajar siswa selama kegiatan pembelajaran berada dalam kategori baik.

b) Perolehan skor pada kegiatan observasi aktivitas guru mendapatkan hasil yang baik yaitu 85,71 Skor tersebut memiliki kategori yang baik sehingga aktifitas guru sudah mencapai indikator dan sudah mengalami peningkatan dari siklus I. Sehingga peneliti tidak perlu melakukan perbaikan lagi pada siklus berikutnya.

c) Begitu juga perolehan hasil observasi kegiatan siswa, pada proses kegiatan belajar mengajar kegiatan siswa juga mengalami peningkatan yang sangat baik yaitu skor 86. Hasil skor tersebut sudah dikatakan baik. Kriteria keberhasilan siswa dalam pembelajaran dalam siklus II juga berlangsung dengan baik perolehan skor juga menunjukkan hasil yang memuaskan.

B. Pembahasan

Setelah peneliti mengumpulkan data hasil penelitian yang diperoleh dari wawancara, observasi, tes dan data dokumentasi, maka selanjutnya peneliti akan melakukan analisa data untuk menjelaskan lebih lanjut hasil dari penelitian.

1. Penerapan Model Pembelajaran *Team Quiz* Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas X MAN 2 Langkat

Dari banyaknya jenis model pembelajaran salah satu jenis pembelajaran yang mampu meningkatkan keaktifan peserta didik di dalam kelas adalah

model pembelajaran aktif *Team Quiz* . *Team Quiz* adalah strategi pembelajarn dengan kegiatan tanya jawab antar kelompok, dalam proses tanya jawab tanpa disadari telah terjadi kegiatan pembelajaran yang tidak membosankan. Respon yang diberi dari kelompok berisi pengetahuan dan hal-hal yang membutuhkan pertimbangan, jadi bertanya merupakan pendorong seseorang untuk berfikir.

Untuk itu peneliti mencoba memperbaiki pembelajaran Hasil belajar mata pelajaran Fiqih dengan menggunakan model TQ (*Team Quiz*) , model ini dianggap cocok untuk meningkatakan Hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih . Terdapat perbedaan pada Hasil belajar siswa di kelas X MAN 2 Langkat antara sebelum dan sesudah dilaksanakan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan Model Pembelajaran *Team Quiz* untuk meningkatkan Hasil belajar siswa.

Melalui hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model TQ (*Team Quiz*) ini memiliki dampak positif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Selain itu juga, dengan adanya pembelajaran menggunakan model TQ (*Team Quiz*), terdapat beberapa manfaat bagi siswa yang mana aktivitas-aktivitas tersebut terlihat secara langsung dalam proses pembelajaran. Aktivitas-aktivitas tersebut tergambarkan pada saat :

4) Bertanya dan menjawab menunjukkan ada perhatian terhadap materi yang dipelajari dan ada upaya untuk menemukan jawaban sebagai bentuk pengetahuan

5) Bertanya dan menjawab menunjukkan siswa aktif dalam proses pembelajaran
6) Bertanya dan menjawab menunjukkan siswa mempunyai keberanian untuk menyampaikan pendapat

Pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan dengan dua siklus pada tanggal 22 November 2023 dan 29 November 2023 sesuai dengan modul yang telah dibuat oleh peneliti. Materi yang diajarkan kepada siswa adalah tentang Zakat. Pembelajaran diawali dengan salam pembuka, menyampaikan tujuan pembelajaran dan menjelaskan model pembelajaran yang akan diterapkan pada saat proses belajar mengajar berlangsung dan menjelaskan langkah-langkahnya.

Kegiatan pertama yang dilakukan pada kegiatan inti, guru menjelaskan garis besar materi yang akan dipelajari, kemudian dilanjutkan dengan pembagian siswa kedalam 4 kelompok yang terdiri dari 4-6 siswa disetiap kelompoknya. Kemudian peneliti mengarahkan siswa berdiskusi kembali tentang pokok pembahasan yang telah disampaikan oleh guru, dan siswa dapat bertanya kepada guru apabila ada materi yang belum dipahami.

Setelah itu guru menerapkan model pembelajaran *Team Quiz* seperti yang telah disepakati, masing- masing kelompok menyiapkan 5 pertanyaan dari materi yang telah disampaikan oleh guru dan yang telah didiskusikan pada kelompok masing-masing dan diberikan kepada guru. Guru memberikan pertanyaan kepada masing-masing kelompok dengan jangka waktu 1 menit untuk stiap pertanyaan yang dijawab dengan cara lisan. Apabila kelompok

yang diberikan soal tidak bisa menjawab pertanyaan yang diberikan guru sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan, makan pertanyaan tersebut dapat diberikan kepada kelompok lian.

Setelah proses *Team Quiz* selesai, guru menjelaskan kembali pertanyaan yang tidak bisa dijawab pada saat proses *Team Quiz* berlangsung dan penugasan mengenai materi Zakat yang sudah dipelajari. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai materi yang belum dipahami oleh siswa. Siswa diajak untuk mengambil kesimpulan dari materi yang sudah dipelajari dengan cara presentasi.

Pada kegiatan akhir, siswa dan guru merefleksikan kegiatan pembelajaran, guru menyampaikan materi yang akan dipelajari pada pertemuan yang akan datang. Pembelajaran ditutup dengan membaca doa dan salam

Berdasarkan data-data dalam penelitian ini, dapat dianalisa bahwa model TQ (*Team Quiz*) merupakan model yang efektif untuk digunakan dalam kegiatan belajar mengajar. Dalam hal ini tentunya ada kurang dan lebihnya, namun dalam penerapan model ini sangat diperlukan kesesuainya, seperti salah satunya pada PTK itu sendiri perlu disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan. Pada penelitian ini penulis mengambil materi Materi zakat.

Menggunakan Model Pembelajaran *Team Quiz* untuk materi Materi zakat di kelas X MAN 2 Langkat dapat menunjukkan bahwa Model Pembelajaran *Team Quiz* merupakan suatu cara yang digunakan untuk

memperoleh informasi yang akan ditransfer ke dalam otak, sehingga cara tersebut dapat meningkatkan kreatifitasan dan keefektifitasan pikiran, sehingga metode tersebut sesuai dengan pemikiran siswa kelas kelas X –A di MAN 2 Langkat.

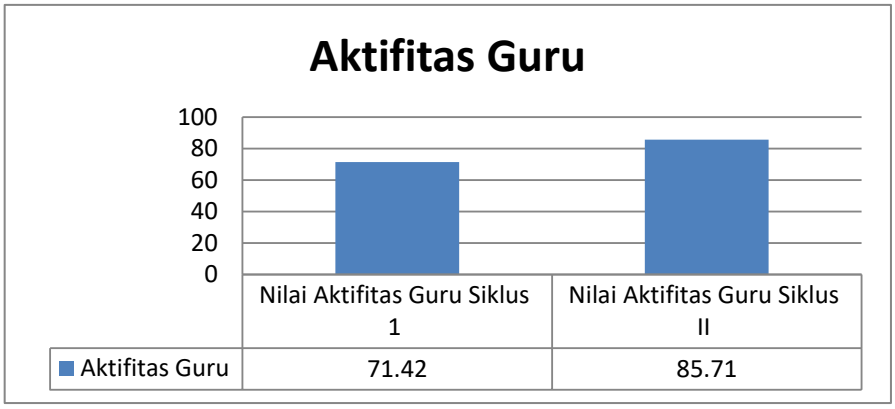
Pada hasil observasi aktivitas guru pada siklus I belum mencapai kriteria, yaitu 71.42 %. Ada beberapa aktivitas pembelajaran yang belum dilakukan guru serta sudah dilakukan tetapi belum maksimal seperti: dalam menyampaikan *Ice Breaking* dan apersepsi maupun tujuan pembelajaran sudah baik tetapi suaranya kurang lantang, waktu yang diberikan guru kepada siswa untuk bercerita kurang maksimal, pada kegiatan penutup guru melakukan refleksi melalui tanya jawab kepada siswa tetapi dalam menyampaikan refleksi kurang maksimal sehingga respon siswa kurang, begitu juga dalam menyampaikan informasi tentang tindak lanjut dan materi pada pertemuan untuk minggu depan karena suaranya kurang lantang. Dengan mendapatkan nilai sebesar 71.42 %. tesebut hasil observasi aktivitas guru masih belum memenuhi kriteria karena skor minimal observasi guru ialah 80, sehingga diberlakukan siklus ke II.

Setelah siklus II dilakukan maka diketahui nilai aktivitas guru pada saat proses pembelajaran berlangsung di kelas mengalami peningkatan dibanding dengan observasi aktivitas guru pada siklus I. Pada siklus II, kegiatan pembelajaran berjalan dengan baik dan hasil observasi aktivitas guru mencapai 85,71. Dari penjabaran di atas dapat disimpulkan bahwa nilai observasi aktivitas guru pada siklus I ke siklus II mengalami peningkatan

sebanyak 14,58 % sehingga dapat diketahui bahwa observasi aktivitas guru mengalami peningkatan, hal tersebut dapat diketahui dari penilaian yang dilaksanakan oleh observer kepada guru saat proses pembelajaran berlangsung.

Berikut merupaka grafik untuk menunjukkan peningkatan observasi aktivitas guru.

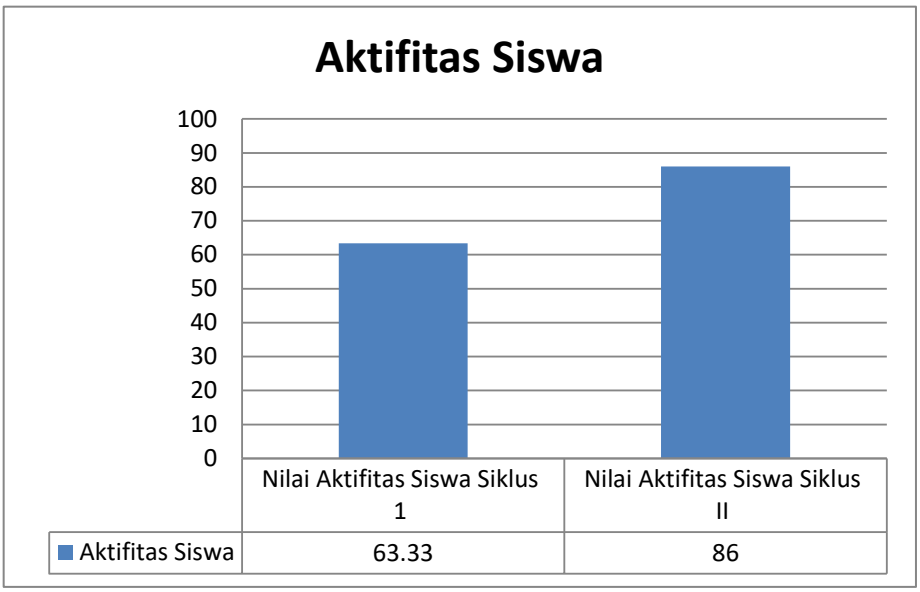
Grafik 4.3 Peningkatan Hasil Observasi Aktivitas Guru



Sedangkan pada Aktivitas Siswa pada siklus I peneliti memperoleh hasil nilai observasi aktivitas siswa sebesar 63.33% dan belum mencapai kriteria karena kriteria observasi aktivitas siswa ialah 80. Berikut merupakan beberapa hambatan yang muncul pada saat observasi guru seperti: siswa belum siap belajar karena tidak membawa buku pelajaran, siswa tidak mendengarkan guru mengecek kehadiran siswa, siswa mengikuti kegiatan tanya jawab tentang materi yang kurang jelas namun tidak terjadi interaksi dengan guru, dalam kegiatan pembelajaran siswa sering tidak fokus dan siswa memerlukan waktu yang relatif lama untuk menmencari pertanyaan.

Sedangkan pada siklus II nilai observasi aktivitas siswa mencapai 86% jadi kesimpulannya bahwa pada siklus II memperoleh peningkatan sebesar 22.67%. Berikut merupakan grafik yang menunjukkan peningkatan observasi aktivitas siswa.

Grafik 4.4 Peningkatan Hasil Observasi Aktivitas Siswa



Dari penjelasan maupun grafik peningkatan observasi aktivitas guru dan siswa di atas, bahwa penggunaan Model Pembelajaran *Team Quiz* dalam mata pelajaran Fiqih materi Zakat di kelas X -A MAN 2 Langkat memperoleh hasil yang baik.

2. Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Melalui Model *Team Quiz* di Kelas X MAN 2 Langkat

Setelah dilaksanakan model TQ (*Team Quiz*) siswa mulai menyukai mata pelajaran Fiqih. Hal ini dapat dilihat dari beberapa aktivitas siswa yang semula kurang memperhatikan, malu untuk bertanya dan kurang percaya diri untuk mengeluarkan pendapat menjadi sebaliknya. Ternyata pelajaran Fiqih

tidak membosankan karena dalam pembelajaran ini siswa berperan aktif, siswa dapat belajar sambil bermain dan saling berbagi pengetahuan melalui kegiatan yang mengaitkan materi dengan kehidupan nyata. Aktivitas inilah yang membuat siswa tidak jenuh karena siswa tidak hanya duduk, diam dan mendengarkan saja kemudian pulang, namun justru siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran.

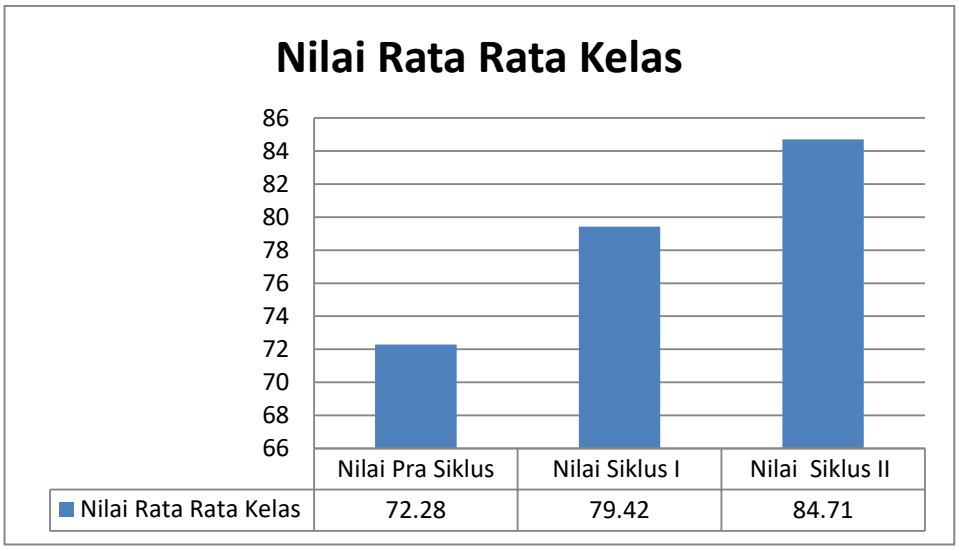
Selain itu, Model Pembelajaran *Team Quiz* berkontribusi besar terhadap pengembangan keterampilan sosial dan komunikasi siswa. Melalui interaksi dalam kelompok, siswa belajar bekerjasama, mendengarkan, dan memahami sudut pandang yang berbeda. Kemampuan berkomunikasi dengan baik dan bekerja dalam kelompok menjadi keterampilan penting yang dapat diterapkan siswa tidak hanya dalam konteks pembelajaran, tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari. Dengan kemampuan ini, siswa tidak hanya menjadi pelajar yang lebih baik, tetapi juga individu yang lebih siap menghadapi tantangan masa depan. Dengan demikian, Model Pembelajaran *Team Quiz* tidak hanya merangsang pemahaman, tetapi juga membentuk keterampilan sosial yang berharga bagi perkembangan siswa.

Penting untuk dicatat bahwa model ini meningkatkan motivasi belajar siswa. Aktivitas yang menyenangkan dan interaktif cenderung membuat siswa lebih bersemangat dan antusias terhadap pembelajaran. Motivasi yang tinggi ini secara positif mempengaruhi partisipasi siswa, kemauan untuk mengambil risiko dalam eksplorasi ide, dan kemampuan mereka untuk menghadapi tantangan belajar. Sementara itu, Model

Pembelajaran *Team Quiz* juga menciptakan pengalaman belajar yang berkesan. Siswa lebih mungkin mengingat informasi yang mereka alami dan terapkan secara langsung. Dengan demikian, model ini tidak hanya memberikan pemahaman konsep yang lebih baik, tetapi juga memberikan fondasi yang kokoh untuk retensi informasi dalam jangka panjang.

Peningkatan Hasil belajar pada mata pelajaran Fiqih dapat dilihat dari grafik rata rata penilaian mulai dari pra siklus sampai dengan siklus II berikut ini :

Grafik 4.5 Peningkatan Rata – Rata Nilai Kelas

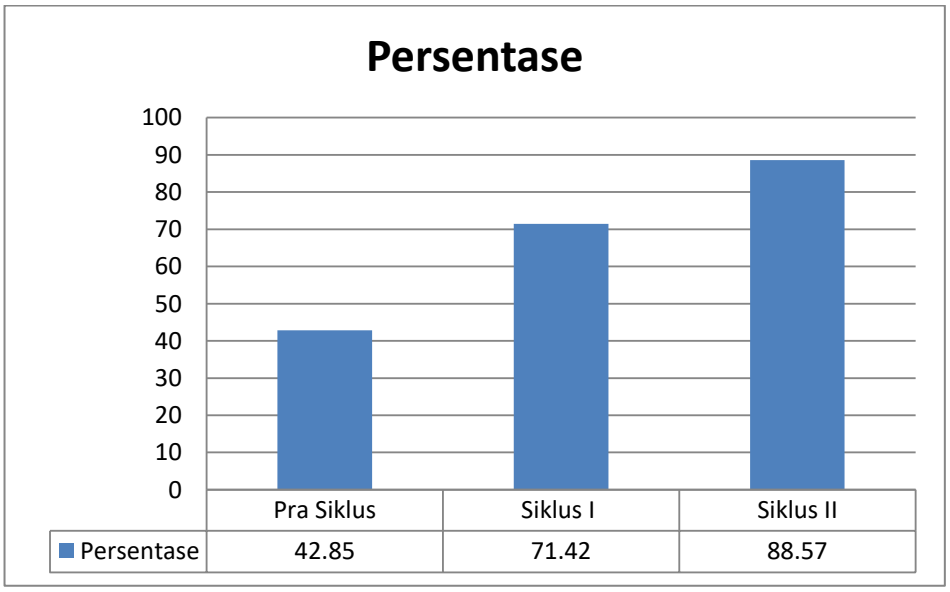


Berdasarkan hasil grafik hasil nilai rata-rata kelas yang dilakukan peneliti dikatahui pada pra siklus sebelum menggunakan Model Pembelajaran *Team Quiz* sebesar 72,28 . Setelah menggunakan Model Pembelajaran *Team Quiz* ada pembelajaran tersebut di kelas kelas X -A MAN 2 Langkat nilai rata-rata kelas meningkat sebanyak 7,14 % karena siklus I memperoleh nilai rata-rata kelas mencapai 79,42 % Meskipun

mengalami peningkatan tetapi hasil dari siklus I masih belum memenuhi kriteria yang sesuai dengan nilai KKM siswa ialah 80 sehingga memerlukan tindakan selanjutnya pada siklus II. Pada siklus II mencapai nilai rata-rata kelas 84,71yang artinya siklus II sudah memenuhi kriteria indikator kinerja yaitu 80. Maka dari itu Peneliti dan guru kelas sepakat untuk tidak perlu mengadakan tindakan selanjutnya.

Peningkatan hasil belajar pada mata pelajaran Fiqih juga dapat dilihat dari grafik persentase ketuntasan belajar siswa kelas mulai dari pra siklus sampai dengan siklus II berikut ini :

Grafik 4.6 Peningkatan Persentase Kelas



Hasil persentase ketuntasan belajar siswa kelas X -A MAN 2 Langkat pada pra siklus adalah 42,85% sedangkan pada siklus I mencapai 71,42% jadi ketuntasan belajar siswa mengalami peningkatan sebesar 28,57%. Pada tahap pra siklus terdapat 15 siswa dari 35 siswa yang

mendapatkan nilai di atas KKM. Sedangkan siklus I terdapat 25 siswa dari 35 siswa yang mendapatkan nilai di atas KKM yang sudah ditetapkan. Meskipun pada pra siklus ke siklus I mengalami peningkatan namun belum mampu memenuhi kriteria indikator kinerja sebesar 75%. Sehingga perlu mengadakan tindakan selanjutnya. Maka dari itu perlu adanya perbaikan pada siklus II sehingga dapat diketahui Persentase ketuntasan belajar siswa pada siklus II sebesar 88,57% dan mengalami peningkatan mencapai 17,15% dari siklus I.

Penelitian ini mengungkapkan bahwa pada siklus I terdapat beberapa kendala yang menghambat efektivitas pembelajaran. Kendala tersebut meliputi kesulitan dalam membentuk kelompok belajar, di mana siswa tampak kesulitan menyesuaikan diri dengan anggota kelompoknya. Selain itu, siswa masih menunjukkan kebingungan dalam menerapkan model pembelajaran *Time Quiz*, yang mengakibatkan kurangnya perhatian mereka terhadap penjelasan guru. Sering terjadi perdebatan dalam kelompok yang tidak bermanfaat, mengganggu proses pembelajaran secara keseluruhan. Yang terakhir, tidak semua anggota kelompok terlibat secara aktif dalam aktivitas kelompok, sehingga tujuan dari kerja kelompok tidak tercapai secara optimal. Kendala-kendala ini perlu diatasi dalam siklus berikutnya agar pembelajaran dapat berjalan lebih efektif dan mencapai hasil yang diinginkan. Sehingga butuh perbaikan atau solusi pada siklus II. Meskipun mengalami peningkatan dari pra siklus ke siklus I tetapi masih belum bisa mencapai KKM yang ditentukan sehingga perlu mengadakan

tindakan selanjutnya. Dari beberapa kendala tersebut dapat diselesaikan dengan baik.

Model Pembelajaran *Team Quiz* dalam Hasil belajar ini dapat memberikan kebebasan kepada peserta pendidik untuk menjelajah/berfikir luas tak terbatas dari otaknya serta bisa menggunakan kedua belah otak untuk berfikir karena otak kanan dengan otak kiri mempunyai kegunaan yang berbeda-beda, yaitu otak kiri mempunyai kegunaan untuk ingatan jangka pendek seperti kata, angka, garis, analisa, logika, hitungan sedangkan otak kanan berfungsi untuk ingatan jangka panjang seperti konseptual, irama, gambar, dimensi, imajinasi.

Peningkatan hasil belajar menggunakan Model Pembelajaran *Team Quiz* secara rinci dapat dilihat pada tabel peningkatan penelitian berikut ini :

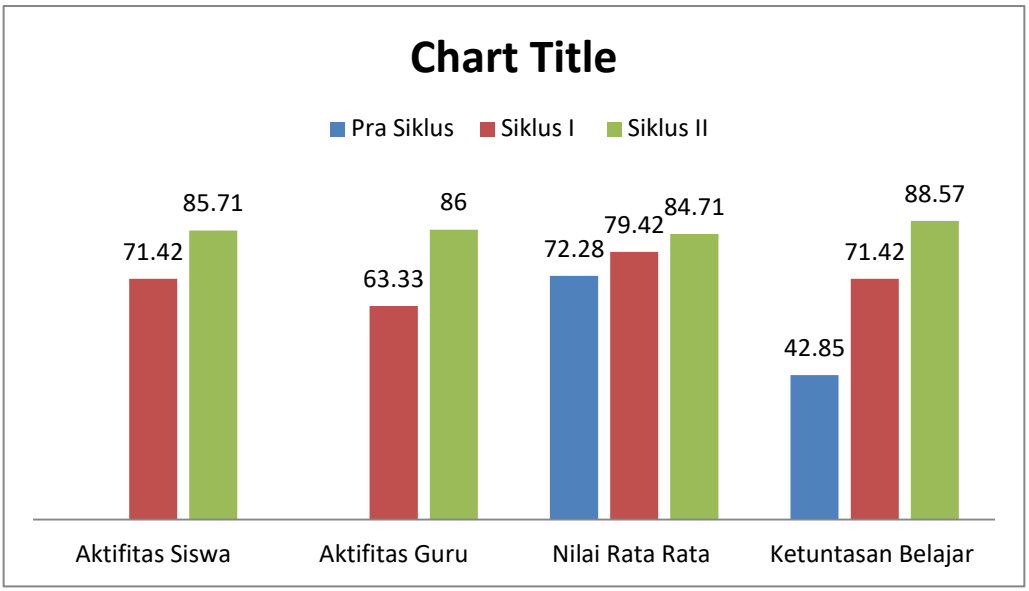
Tabel 4.11
Hasil Peningkatan Penelitian

No	Keterangan	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II	Peningkatan
1.	Aktivitas Guru	-	71.42 (Cukup)	85.71 (Baik)	14, 58 %
2.	Aktivitas Siswa	-	63.33 (Kurang)	86 (Baik)	22.67%.
3.	Nilai Rata Rata kelas	72,28 (Kurang)	79,42 (Kurang)	84,71 (Baik)	Pra – Siklus 1 = 7,14% Siklus 1-Siklus II = 5,29 %
4.	Persentase ketuntasan Belajar	42,85 % (Kurang)	71,42 % (Kurang)	88,57 % (Baik)	Pra – Siklus 1 = 28,57% Siklus 1-Siklus II = 17,15%

5.	Jumlah Siswa yang Tuntas	15 dari 35 siswa	25 dari 35 siswa	31 dari 35 siswa	Meningkat

Untuk lebih jelasnya melihat peningkatan kemampuan berpikir krtitis siswa dapat dilihat dari grafil persentase kemampuan berpikir kritis siswa sebagai berikut :

Grafik 4.7 Persentase Hasil Belajar



Paparan tabel dan grafik yang diberikan menyiratkan bahwa model pembelajaran *Team Quiz* yang digunakan oleh guru Fiqih telah memainkan peran penting dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Melalui visualisasi data, dapat diamati bahwa ada korelasi positif antara penerapan metode tersebut dan peningkatan pencapaian siswa. Model Pembelajaran *Team Quiz* , yang melibatkan keaktifan siswa dalam berkelompok dalam konteks materi

zakat, tampaknya memberikan hasil yang signifikan berdasarkan hasil pengamatan.

Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa Model Pembelajaran *Team Quiz* yang digunakan oleh guru Fiqih dapat meningkatkan Hasil belajar siswa. Maka dari itu penerapan Model Pembelajaran *Team Quiz* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran Fiqih di kelas X di Man 2 Langkat dapat diterima dengan persentase pembelajaran telah mencapai 85%.

3. Kendala yang di hadapi dalam penerapan model pembelajaran *Team Quiz* kelas X MAN 2 Langkat

Kendala adalah suatu keadaan yang membatasi, menghalangi, dan mencegah pencapaian sasaran. Dalam proses belajar mengajar selalu ada kendala dan hambatan yang muncul pada saat proses belajar mengajar berlangsung, begitu juga halnya yang terjadi di kelas X MAN 2 Langkat saat proses belajar mengajar Fiqih dengan menerapkan model pembelajaran *Team Quiz*. Kendala – kendala yang dihadapi siswa diperoleh berdasarkan hasil observasi sekaligus wawancara tak berstruktur dengan guru mata pelajaran Fiqih. Dari hasil observasi yang dilakukan oleh pengamat saat proses belajar mengajar berlangsung, ada beberapa kendala yang dihadapi oleh guru dan siswa pada saat penerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Quiz* pada mata pelajaran fiqih kelas X MAN 2 Langkat yakni antara lain:

a. Sulitnya membentuk kelompok belajar siswa sehingga menghabiskan waktu yang cukup banyak
b. Siswa masih bingung dengan penerapan model belajar kooperatif tipe *team quiz* walaupun sudah dijelaskan secara berulang-ulang oleh guru

c. Peserta didik kurang memperrhatikan penjelasan guru pada saat proses belajar mengajar berlangsung
d. Sulit sekali membentuk kelompok yang kemudian dapat bekerja sama secara harmonis.
e. Sering terjadi perdebatan yang kurang bermamfaat, karena yang diperdebatkan itu adakalanya bukan persoalan materi yang urgen atau suntantif, akan tetapi pada materi yang kurang penting.
f. Timbul rasa fanatic terhadap kelompok
g. Peserta didik sulit mengorientasikan pemikitrannya ketika tidak di dampingi oleh pendidik.
h. Anggota kelompok yang malas mungkin saja menyerahkan tugasnya kepada ketua kelompok.

Proses belajar dengan penerapan model pembelajaran *Team Quiz* adalah proses belajar yang melibatkan siswa aktif pada saat proses berlangsung. Dalam hal ini siswa ditempatkan sebagai student center yang ikut serta untuk memecahkan permasalahan yang diberikan kepadanya. Model pembelajaran *Team Quiz* berusaha membantu peserta didik berperan aktif pada saat proses belajar berlagsung.

Setelah mengidentifikasikan beberapa permasalahan di atas, kemudian peneliti mendiskusikan hal tersebut dengan guru mata pembelajaran fiqih untuk dicari solusinya. Hasil dari diskusi dan refleksi terhadap kendala yang dihadapi saat proses belajar mengajar berlangsung, kemudian disepakati beberapa alternatif pemecahan masalah yang akan diterapkan pada

pelakssanaan tindakan pembelajaran Fiqih dengan penerapan model pembelajaran *Team Quiz* antara lain:

a. Penerapan model pembelajaran *Team Quiz* sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa
b. Menggunakan metode dan media yang berpariasi pada saat proses belajar berlangsung
c. Menghilangkan kejenuhan peserta didik dalam mengikuti proses belajar mengajar berlangsung
d. Lebih memperhatikan peserta didik yang membuat keributan dan yang belum terlibat aktif saat proses belajar berlangsung
e. Guru memberikan motivasi dan saran sebelum proses belajar dilaksanaka.
f. Guru memberikan hadiah kepada siswa yang tertip pada saat mengikuti proses belajar mengajar.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil kegiatan penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan melalui kegiatan pembelajaran dengan melewati dua siklus dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Penerapan model *Team Quiz* dapat dilaksanakan dengan baik melalui dua siklus. Hal ini dapat diketahui melalui aktivitas yang dilakukan oleh guru dan siswa pada siklus I dan siklus II mengalami peningkatan. Hasil observasi guru pada siklus I yaitu 71,42 kemudian menjadi 85,71 (baik) pada siklus II. Begitu pula pada observasi aktivitas siswa yang semula pada siklus I mencapai skor 63,33 kemudian meningkat menjadi 86 pada siklus II.
2. Adanya peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan Model Pembelajaran *Team Quiz* pada mata pelajaran Fiqih materi Zakat kelas X MAN 2 Langkat dapat dilihat dari nilai rata-rata pada Hasil belajar siswa pra siklus adalah 72,28 dan meningkat pada siklus I menjadi 79,42 (cukup) dan pada siklus II meningkat lagi menjadi 84,71. (baik). Dapat dilihat juga pada peningkatan persentase ketuntasan siswa yaitu pada pra siklus adalah 42,85% kemudian pada siklus I yaitu meningkat menjadi 71,42% (cukup) kemudian meningkat kembali menjadi 88,57% (baik) pada siklus II.

3. kendala yang dihadapi siswa saat menerapkan model pembelajaran *Team Quiz* di kelas X MAN 2 Langkat. Kendala-kendala tersebut meliputi sulitnya membentuk kelompok belajar, kebingungan siswa dalam memahami model pembelajaran tersebut, kurangnya perhatian siswa terhadap penjelasan guru, kesulitan membentuk kelompok yang dapat bekerja sama harmonis, terjadinya perdebatan tidak produktif, timbulnya rasa fanatisme terhadap kelompok, kesulitan siswa dalam mengorientasikan pemikiran tanpa pendampingan guru, serta kemungkinan anggota kelompok yang malas menyerahkan tugas kepada ketua kelompok.

B. Saran

Dengan adanya pembuktian diatas bahwa Model Pembelajaran *Team Quiz* dapat meningkatkan hasil belajar siswa, dapat disampaikan saran-saran sebagai berikut:

1. Hendaknya dapat melaksanakan kegiatan belajar pada mata pelajaran Fiqih dengan menggunakan Model Pembelajaran *Team Quiz* bisa menjadi alternatif dalam kegiatan belajar mengajar, karena dalam penggunaan Model Pembelajaran *Team Quiz* siswa diminta praktek bercerita di depan kelas dengan baik. Di dalam pembelajaran sangat perlu adanya media pembelajaran karena hal itu kan mempermudah siswa dan membantu siswa untuk lebih memahami materi yang akan disampaikan.
2. Hendaknya terdapat penelitian lebih lanjut mengenai membaca Hasil belajar sesuai intonasi, ketepatan alur cerita dapat digunakan media atau strategi lain yang bisa meningkatkan hasil belajar siswa. .